

Ta'dibuna

Jurnal Pendidikan Islam

Vol. 5, No. 1, April 2016, p-ISSN: 2252-5793

Metode Pembelajaran Kepemimpinan Rasulullah SAW Kepada Para Sahabat dalam Kitab Sunan Ibn Majah

Sayid Qutub¹, Didin Hafidhuddin², Endin Mujahidin³

¹Rumah Al-Qur'an El Fawaz, Jakarta, Indonesia

²Institut Pertanian Bogor, Indonesia

³ Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

Abstract

The Government of the Republic of Indonesia and experts have provided leadership requirements are very strict agency also has a good learning method, a lot of achievements have earned, but why are there still negative cases in this country? The problem under study is about leadership learning methods are to be used Rasulullah SAW to the companions in the book Sunan Ibn Majah, and how to implement the teaching methods in educational leadership at the institution? The learning method is the means used to implement a plan that has been prepared in the form of real and practical activities to achieve the learning objectives. Leadership is the behavior of an individual who leads the activities of a group to a common goal to be achieved (shared goal). Companions are receiving direct hadith from the Prophet Muhammad SAW both subjects and nature answers to the problems faced. This study uses literature review are sourced from the literature. Researchers collected data based on that described for the qualitative analysis. This study addressed the issue of leadership learning methods that take hadith as its foundation. While to analyze the problem, researchers classified the hadith based on the theory of learning methods and leadership to further analyze the classification results and relate it to the subject. Through this study found that the leadership of the Prophet Muhammad learning methods. The most widely used Prophet S.A.W. is exemplary method, lecture and question and answer method. Prophet S.A.W. also use a unifying method, method the direction giver, liability method, the method of advice, wills method, the method fun, istikharah methods, and methods of Tahajjud, as well as commonly used method is the method of the story, the assignment method, the method of teaching leadership in educating fellow companions. This study obtained data that the term leadership (Imamate term) the most widely applied is obedient to the priest. Then the value of leadership exercised by the Prophet Muhammad the companions of the most widely applied is exemplary. The researcher recommends that the leadership institute master three methods above, the exemplary method, a lecture and subsequent question and answer method of applying the values of exemplary leadership, piety to Allah SWT, and noble character in leadership at the institution.

Keywords: leadership, learning method, sahabah, Sunan Ibnu Majah

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan bakat dan kemampuan individual, sehingga potensi-potensi kejiwaan itu dapat diaktualisasikan secara sempurna.[9] Lebih jauh, Abuddin Nata menyimpulkan bahwa tujuan pendidikan adalah membina manusia agar menjadi *khalifah Allah* di muka bumi. Akan tetapi, implementasi tujuan pendidikan tersebut harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi suatu masyarakat, terutama peserta didik.[10] Dengan demikian, implementasi tujuan pendidikan tersebut disesuaikan dengan bakat dan keahlian yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik. Untuk mencapai tujuan pendidikan sebagaimana yang diharapkan, diperlukan suatu strategi dan teknik yang sering dikenal dengan metode pembelajaran. Secara definitif, metode pembelajaran adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh yang sesuai dan serasi untuk menyajikan suatu hal sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan yang diharapkan .[11]

Urgensi penggunaan metode pembelajaran dalam dunia pendidikan telah diisyaratkan oleh Allah S.W.T. dalam al-Qur'an.

Artinya:Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-mu, Dia-lah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S. al-Nahl:125).

Secara tersirat, dalam ayat di atas terkandung tiga metode pembelajaran, yaitu *hikmah* (kebijaksanaan), *mau'idzah hasanah* (nasihat yang baik), dan *mujadalah* (dialog dan debat).[12] Demikian juga dalam hadits Nabi, banyak terkandung beragam metode pembelajaran yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad S.A.W. yaitu hadits no.1050 yang diriwayatkan oleh Ibn Majah,

Artinya:Telah menceritakan kepada kami Abu Bakr bin Abu Syaibah berkata, telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Numair dari Ubaidullah bin Umar dari Sa'id bin Abu Sa'id dari Abu Hurairah berkata, "Seorang laki-laki masuk ke dalam masjid dan shalat, sementara Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berada di sudut masjid. laki-laki itu kemudian datang seraya mengucapkan salam, tetapi Nabi bersabda: "Kembali dan shalatlah, sebab engkau belum shalat. " Laki-laki itu pun kembali shalat, lalu kembali menemui beliau dan mengucapkan shalat kepada Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Kembali dan shalatlah, sebab engkau belum shalat. " Dan pada kali ketiganya ia berkata, "Wahai Rasulullah, ajarkanlah kepadaku. " Beliau bersabda: "Jika engkau shalat maka sempurnakanlah wudlu dan menghadaplah ke arah kiblat. Kemudian takbir dan bacalah ayat al Qur'an yang mudah menurut kamu, kemudian rukuklah hingga engkau tenang, kemudian berdirilah hingga engkau tegak berdiri, kemudian sujudlah hingga engkau tenang, kemudian angkatlah kepalamu hingga engkau tegak duduk. Dan lakukanlah hal seperti dalam semua shalatmu. " (HR.Ibn Majah, Shahih).

Dalam hadits di atas, secara tersirat Rasulullah S.A.W. memerintahkan kepada umatnya untuk menyelenggarakan suatu kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, memudahkan, singkat dan tidak sulit. Inilah sebenarnya salah satu metode yang cukup ideal dan bisa memberikan hasil yang optimal. Metode ini juga didukung sebagaimana yang ada di dalam al-Qur'an, surat *al-Baqarah* ayat 185.

Artinya: Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu.

Selain hadits di atas, masih banyak hadits lain yang mengisyaratkan metode pembelajaran Nabi, atau dengan kata lain *prophetic learning*, pembelajaran berbasis kenabian. Dari penelusuran sekilas terhadap sumber utama ajaran Islam di atas, yakni al-Qur'an dan hadits, peneliti menyimpulkan bahwa sebenarnya ajaran Islam mengandung sumber inspirasi yang tidak akan pernah kering untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya untuk mengembangkan metode pembelajaran.

Dalam dunia pendidikan, metode pembelajaran menempati posisi yang cukup penting. Sebab, keberhasilan kegiatan belajar-mengajar salah satunya ditentukan oleh kesesuaian metode pembelajaran yang digunakan dengan materi pelajaran yang diajarkan atau dengan minat peserta didik. Oleh karena itu, metode pembelajaran terus berkembang dan akan terus bertambah seiring dengan perkembangan zaman dan tuntutan dunia pendidikan.

Rasulullah S.A.W. sejak awal sudah mencontohkan dalam mengimplementasikan metode pendidikan kepemimpinan yang tepat terhadap para sahabatnya. Strategi pembelajaran yang beliau lakukan sangat akurat dalam menyampaikan ajaran Islam. Rasulullah S.A.W. sangat memperhatikan situasi, kondisi dan karakter seseorang, sehingga nilai-nilai Islami dapat ditransfer dengan baik. Rasulullah S.A.W. juga sangat memahami naluri dan kondisi setiap orang, sehingga beliau mampu menjadikan mereka sebagai pemimpin.

Metode pendidikan yang diajarkan Rasulullah S.A.W. adalah metode keteladanan sebagaimana hadits Rasulullah S.A.W, dalam kitab Sunan Ibn Majah no. 1061,

Artinya: "Telah menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Khallad Al Bahili berkata, telah menceritakan kepada kami Abu Amir dari Isa bin Hafsh bin Ashim bin Umar Ibnl Khaththab berkata, telah menceritakan kepadaku Bapakku ia berkata, "Kami bersama Ibn Umar dalam sebuah perjalanan, lalu ia shalat bersama kami, kemudian kami beranjak pergi bersamanya. " Ia berkata lagi, "Ibn Umar menoleh dan melihat beberapa orang melaksanakan shalat, lalu Ibn Umar bertanya, "Apa yang dilakukan oleh orang-orang itu?" aku menjawab, "Mereka melaksanakan shalat sunnah. " Ibn Umar berkata, "Wahai putera saudaraku, jika aku melaksanakan shalat sunnah maka akan aku sempurnakan. Aku pernah menemani Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, dan beliau tidak pernah melebihi dari dua raka'at ketika safar hingga Allah mewafatkannya. Kemudian aku menemani Abu Bakar, dan ia juga tidak melebihi dari dua raka'at. Kemudian aku menemani Umar, dan ia juga tidak melebihi dari dua raka'at. Kemudian aku menemani Utsman, dan ia juga tidak

melebihkan dari dua raka'at hingga Allah mewafatkannya. Demi Allah, ia mengatakan, "Sungguh pada diri Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam ada teladan yang baik." (HR.Ibn Majah, Shahih).

Memperhatikan hadits di atas dapat dipahami bahwa keteladanan mempunyai arti penting dalam mendidik, keteladanan menjadi titik sentral dalam mendidik, kalau pendidiknya baik, ada kemungkinan anak didiknya juga baik, karena murid meniru gurunya. Sebaliknya jika guru berperangai buruk, ada kemungkinan anak didiknya juga berperangai buruk.[42] Begitu juga seorang pemimpin lembaga, jika pemimpinnya baik, maka warganya pun akan baik.

Rasulullah S.A.W. merepresentasikan dan mengekspresikan apa yang ingin diajarkan melalui tindakannya dan kemudian menerjemahkan tindakannya ke dalam kata-kata. Bagaimana memuja Allah S.W.T., bagaimana bersikap sederhana, bagaimana duduk dalam shalat dan do'a, bagaimana makan, bagaimana tertawa, bagaimana memimpin dan lain sebagainya, menjadi acuan bagi para sahabat, sekaligus merupakan materi pendidikan yang tidak langsung. Mendidik dengan contoh (keteladanan) adalah satu metode pembelajaran yang dianggap besar pengaruhnya. Segala yang dicontohkan oleh Rasulullah S.A.W. dalam kehidupannya, merupakan cerminan kandungan al-Qur'an secara utuh, sebagaimana firman Allah S.W.T. berikut:

Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (QS.al-Ahzâb:21).

Rasulullah S.A.W. adalah teladan bagi umat dalam segala aspek kehidupan, khususnya dalam hal kepemimpinan ini beliau adalah sosok yang mencontohkan kepemimpinan paripurna dimana kepentingan umat adalah prioritas bagi beliau. Maka sangatlah tepat apabila manusia sangat mengidealkan visi dan model kepemimpinan Muhammad S.A.W. beliau adalah sang revolusioner yang legendaris, manusia mulia kekasih Allah S.W.T.

Islam menetapkan tujuan dan tugas utama pemimpin yaitu untuk melaksanakan ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya serta melaksanakan perintah-perintah-Nya serta bertanggung jawab atas apa yang dipimpinnya.[43] Ibn Taimyah mengungkapkan bahwa kewajiban seorang pemimpin yang telah ditunjuk dipandang dari segi agama dan dari segi ibadah adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah. Pendekatan diri kepada Allah S.W.T. adalah dengan menaati peraturan-peraturan-Nya dan Rasul-Nya. Namun hal itu lebih sering disalah gunakan oleh orang-orang yang ingin mencapai kedudukan dan harta. Seperti konsep kepemimpinan *non muslim* maupun konsep *modern* yang hanya bertujuan keduniaan saja.

Dari sekian puluh ulama yang dikenal sebagai ahli hadits dan banyak meriwayatkan sabda-sabda Nabi Muhammad S.A.W. salah satunya adalah Imam Ibn Majah. Yang bernama lengkap Imam Abu Abdullah Muhammad bin Yazid bin Majah al-Rabi'I al-Qarwini. Ia lebih akrab dipanggil Ibn Majah. Yang menjadi monumental dan populer di kalangan Muslim dan literatur klasik dari karya Ibn Majah adalah kitab di bidang hadits

berjudul Kitab Sunan Ibn Majah. Kitab ini merupakan karya terbesar beliau. Di bidang ini pula, Ibn Majah telah meriwayatkan sedikitnya 4000 buah Hadits. Bahkan, seperti diungkapkan Muhammad Fuad 'Abd al-Baqi, penulis buku *Mu'jam al-Mufahras li al-faz al-Qur'an* (indeks al-Qur'an), jumlah hadits dalam kitab Sunan Ibn Majah berjumlah 4.241 buah hadits. Sebanyak 3002 di antaranya termaktub dalam lima kitab kumpulan hadits yang lain. Tak hanya hukum Islam, dalam kitab sunan Ibn Majah tersebut juga membahas masalah-masalah akidah, muamalah dan kepemimpinan.

Atas ketekunan dan kontribusinya di bidang ilmu-ilmu Islam itu, khususnya disiplin ilmu hadits, banyak ulama yang kagum dan menilainya sebagai salah seorang ulama besar Islam. Seorang ulama bernama Abu Ya'la al-Khalili al-Qazwini mengatakan bahwa Ibn Majah adalah seorang kepercayaan yang besar, yang disepakati tentang kejujurannya, dapat dijadikan argumentasi pendapat-pendapatnya. Ia mempunyai pengetahuan luas dan banyak menghafal hadits. Ulama lainnya, Zahabi dalam Tazkirat al-Huffaz, melukiskannya Ibn Majah sebagai seorang ahli hadits besar dan *mufassir* (ahli tafsir), pengarang kitab sunan dan tafsir, serta ahli hadits kenamaan negerinya. Sementara *mufassir* dan kritikus hadits, Ibn Katsir, dalam karyanya, *al-Bidâyah*, mengatakan bahwa Muhammad bin Yazid (Ibn Majah) adalah pengarang kitab sunan yang *masyhûr*. Kitabnya itu merupakan bukti atas amal dan ilmunya, keluasan pengetahuan dan pandangannya, serta kredibilitas dan loyalitasnya kepada hadits dan *usûl* serta *furu'*. Abu Zar'ah juga berkata: "*menurutku jika kitab ini telah sampai di tangan orang orang, maka kitab jami' atau kebanyakan kitab lainnya tidak akan terpakai*" selanjutnya, dia berkata: "*di dalam kitab ini barangkali tidak sampai terbilang 30 hadits yang sanad sanadnya dha'if*". [44] Sebagian ulama lain meyebutkan sebagai seorang yang luar biasa dibidang ilmu dan keadilan.

Di samping itu, ada beberapa ulama dan mendudukannya dalam jajaran *muhadditsîn* yang pendapatnya dapat dijadikan *hujjah* dan ada juga yang mengkritiknya. Dan pada akhirnya, pujian tersebut mengangkat status Sunan Ibn Majah ke dalam jajaran kitab induk (*al-kutub al-sittah*), hal ini dikarenakan di dalamnya terdapat beberapa hadits yang tidak didapati dalam kitab lima dan dijadikan sebagai salah satu sumber utama sebagai kitab hadits. Selain itu kitab Sunan Ibn Majah ini juga mempunyai sistematika penulisannya memberikan kemudahan bagi para peneliti hadits untuk mendapatkan apa yang ingin dicari.

Oleh sebab inilah penulis merasa tertarik untuk meneliti metode pembelajaran kepemimpinan Rasulullah S.A.W. kepada para sahabat dalam kitab sunan Ibn Majah. Harapannya setelah melakukan penelitian metode pembelajaran ini mampu menjawab semua permasalahan kepemimpinan lembaga dan menjadi solusi atas krisis kepemimpinan dalam umat kemudian dapat ditemukan metode pembelajaran kepemimpinan yang paling efektif digunakan Rasulullah S.A.W. serta dapat diimplementasikan dalam kepemimpinan lembaga.

II. METODOLOGI

Penelitian ini membahas tentang metode pembelajaran kepemimpinan yang dilakukan Rasulullah S.A.W. kepada para sahabat dengan mengambil referensi kitab sunan Ibn Majah sebagai pijakannya dan *kitâb al-jihâd* serta bab wasiat imam, taat kepada imam, tidak taat kepada imam dalam maksiat, baiat kepada imam, serta kitab tentang nilai-nilai kepemimpinan yang harus dimiliki oleh pemimpin yaitu *kitâb muqaddimah*, *kitâb al-tib*, *kitâb iqamat al-shalat wa al-sunnat fîha*, *kitâb al-tijârât*, *kitâb al-ahkâm*, *kitâb al-hudûd*, *kitâb al-diyât*, *kitâb al-jihâd*, *kitâb al-manâsik*, *kitâb al-'ath'imah*, *kitâb al-'adab*, *kitâb al-fitan*, *kitâb al-duâ'*, *kitâb al-zuhud* kitab-kitab tersebut merupakan fokus kajiannya.

Syarah hadits yang digunakan hanya beberapa kitab yang dianggap sesuai yaitu, *Al-I'lam Bi Sunanihi Alaihi al-Salam* karya Imam Mughlata'i, *Al-Dibaj* karya Muhammad Ibn Al-Damiri, *Syarah* karya Ibrahim bin Muhammad Al-Halaby, *Al-Zujajah 'Ala Sunan Ibn Majah* karya Al-Hafizh Jalal al-Din al-Suyuthy, *Syarah* karya Syeikh Al-Sindy Al-Madany, *Al-Kawa'kibu al-Wahhajah* karya Muhammad Al-Muntaqo Al Kasna'wi Al Kuma'si, *Ahdaau al-Diba'jati* karya Shofa' Al Dhowiu Ahmad Al Adawiy, *Syarah Ibn Majah* karya Al-Suyuti *Wa Akhorun*, *Syarah Shahih Bukhari Libni Baththal* karya Ibn Baththal, *Umdat al-Qary Syarah Shahih Bukhari* karya Mahmud Ibn Ahmad Al Ghaitaby, *Syarah Riyâdh al-Shalîhîn* karya Muhammad Ibn Shalih Al Utsaimin.

Adapun sumber sekundernya dari kitab-kitab, buku-buku yang relevan dengan penelitian, diantaranya, *Min Asaalib al-Rasul SAW fî al-Tarbiyah* karya Najib Khalid Al'Amir, *The Guidance of Muhammad* karya Ahmad Bin Uthman al-Mazyad, *Learning From the Life of Prophet* karya Muhammad karya Sabarr Janneh, *Beuatiful Sunnats of the Beloved Nabi Muhammad SAW* karya Arif Billah Hazrat, *Teaching and learning formal methods* karya C. Neville Dean, *Teaching And Learning Terminology: New Strategies And Methods* karya Amparo Alcina, Pengaruh Metode Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa karya Hartono Purba, Sedangkan sumber-sumber lainnya melalui kitab-kitab, buku-buku, penelusuran internet, jurnal, artikel dan data lain yang berhubungan dengan pembahasan penelitian ini.

Peneliti melakukan penelitian berdasarkan kajian isi (*content analysis*).^[57] Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pemberian syarah atau penjelasan terhadap hadits-hadits yang terdapat dalam *kitâb muqaddimah*, *kitâb al-tib*, *kitâb iqamat al-shalat wa al-sunnat fîha*, *kitâb al-tijârât*, *kitâb al-ahkâm*, *kitâb al-hudûd*, *kitâb al-diyât*, *kitâb al-jihâd*, *kitâb al-manâsik*, *kitâb al-'ath'imah*, *kitâb al-'adab*, *kitâb al-fitan*, *kitâb al-duâ'*, *kitâb al-zuhud* sunan Ibn Majah.
2. Melakukan pengklasifikasian hadits-hadits berdasarkan teori metode pembelajaran.
3. Melakukan pengklasifikasian berdasarkan teori kepemimpinan.
4. Menganalisis hasil klasifikasi tersebut dan menghubungkannya dengan pokok pembahasan.

5. Bagian akhir akan disimpulkan hasil analisis tersebut, sehingga terjawab permasalahan tentang metode pembelajaran kepemimpinan yang digunakan Rasulullah S.A.W. kepada para sahabat sekaligus implementasinya kepada kepemimpinan lembaga.

Sedangkan untuk menganalisis permasalahan, peneliti melakukan pola pikir induktif, yaitu berfikir sintesis yang berawal dari fakta, data, kasus maupun pengetahuan yang bersifat khusus dan detail, menuju pada kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Macam-macam Metode Pembelajaran Kepemimpinan Rasulullah S.A.W. dalam Kitab Sunan Ibn Majah

Setelah melakukan pengkajian dan pembahasan hadits-hadits dalam kitab *al-jihâd* dan bab wasiat imam, taat kepada imam, tidak taat kepada imam dalam maksiat, serta baiat kepada imam berdasarkan *term imamah*. Pembahasan selanjutnya adalah meneliti tentang metode pembelajaran kepemimpinan Rasulullah S.A.W. kepada para sahabat dan didapatkan hasilnya sebagai berikut:

1. Wasiat Imam, metodenya melalui metode penugasan no.2848, no.2849.
2. Taat Kepada Imam, metodenya melalui metode ceramah no.2850, no.2851, no.2852, metode mengajar sesama teman no.2853.
3. Tidak Taat Kepada Imam dalam Maksiat, metodenya melalui metode mengajar sesama teman no.2854, metode ceramah no.2855, metode tanya jawab no.2856.
4. Baiat Kepada Imam, metodenya melalui metode cerita no.2857, no.2859, metode tanya jawab no.2858.

Selanjutnya nilai-nilai kepemimpinan yang harus dimiliki pemimpin yang tertera dalam kitab sunan Ibn Majah yaitu kitab *muqaddimah, al-tib, Iqamat al-shalat wa al-sunnat fîha, al-tijârât, al-ahkâm, al-hudûd, al-diyât, al-jihâd, al-manâsik, al-'ath'imah, al-'adab, al-fitan, al-duâ', al-zuhud* dan didapatkan hasilnya sebagai berikut:

1. Takwa kepada Allah S.W.T. , metodenya melalui metode keteladanan no.2849, no.42, no.4236, metode penugasan no.2849, no.2848, metode ceramah no.42, no.2855, no.1247, no. 2850, no.2851, no.2852, metode tanya jawab no.42, no.2856, no.4232, no.4236, no.2595, no.1050, metode cerita no.3942, metode mengajar sesama teman no.2854, no.2853.
2. Akhlak Mulia, metodenya melalui metode keteladanan no.3427, no.4236, no.4324, no.4171, metode tanya jawab no.3427, no.4236, no.2858, no.2862, metode cerita no.4324, no.2857, no.2859, no.2860, no.2865, no.2866, no.3946, metode ceramah no.4171, no.4324, no.2401, no.2863, no.2864.
3. Teladan, metodenya melalui metode keteladanan no.2849, no.42, no.3427, no.4236, no.4324, no.4171, no.1061, no.3090, no.2673, no.3047, no.151, no.4102, no.2132, no.4158, no.4131, metode mengajar sesama teman no.1061, metode istikharah no.1373, metode pemberi arah, no.200, no.202.
4. Sehat, metodenya melalui metode keteladanan no.2132, no.4158, no.3531, no.4131, metode tanya jawab no.2132, metode ceramah no.4158, no.3531, no.4131.

5. *Siddiq*, metodenya melalui metode ceramah no.2213, no.3839.
6. *Amanah*, metodenya melalui metode ceramah no.971, metode tanya jawab no.168.
7. *Tabligh*, metodenya melalui metode ceramah no.226, no.228, metode pemersatu no.3242, metode tanya jawab no.4002.
8. *Fatonah*, metode keteladanan no.3047, no.151, no.4102, no.3090, metode ceramah no. 4102, no.3047, no.151, no.4102, no.2570, no.2571, no.2572, metode penugasan no.3090, metode tanya jawab no.2773.
9. *Kerjasama*, metodenya melalui metode keteladanan no.2673, metode ceramah no.2673, no.2674, no.2675.
10. *Ikhlas*, metodenya melalui metode ceramah no.4217, metode tahajjud no.1410, no.1345.

B. Metode Pembelajaran Kepemimpinan Rasulullah S.A.W. Kepada Para Sahabat

Setelah diklasifikasi metode pembelajaran kepemimpinan Rasulullah S.A.W. berdasarkan *term imamah*, maka selanjutnya adalah penjelasan mengenai metode pembelajaran tersebut.

1. Metode Pembelajaran Berdasarkan Term Imamah

a. Metode penugasan

Metode penugasan merupakan cara penyajian bahan pelajaran di mana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Metode penugasan berdasarkan *term imamah* ditemukan sebanyak 2 hadits. Adapun materi penugasan Rasulullah S.A.W. melalui wasiat imam yaitu: Rasulullah S.A.W. memberikan tugas kepada sahabat untuk berjalan dengan asma Allah di jalan Allah, perangi siapa saja yang kafir kepada Allah, jangan mencincang, jangan khianat, jangan mencuri dan jangan membunuh orang jompo (hadits Sunan Ibn Majah No.2848). Dan Rasulullah S.A.W. mengangkat komandan pasukan atau mengutus ekspedisi pasukan, secara khusus beliau berwasiat kepada panglima pasukan untuk bertakwa kepada Allah S.W.T. (hadits Sunan Ibn Majah No.2849).

Berikut teknik dan taktik Rasulullah S.A.W. dalam menggunakan metode penugasan:

- 1) Menggunakan kalimat perintah, contohnya: "Berjalanlah dengan asma Allah di jalan Allah, perangilah siapa saja yang kafir kepada Allah, jangan mencincang, jangan khianat, jangan mencuri dan jangan membunuh orang jompo." (Sunan Ibn Majah No.2848).
- 2) Menggunakan kalimat yang tegas, contohnya: "Berperanglah dengan nama Allah di jalan Allah, perangilah orang yang kafir terhadap Allah, berperanglah dan janganlah berkhianat, jangan memutilasi dan jangan membunuh anak kecil, bila kau bertemu musuhmu dari kalangan orang-orang musyrik, serulah mereka pada satu dari tiga hal, mana saja diantaranya yang mereka terima maka terimalah dari mereka; serulah mereka menuju Islam, bila mereka menerimamu maka terimalah dari mereka kemudian ajaklah mereka untuk pindah dari tempat mereka ke tempat kaum smuhajirin. Beritahukan kepada mereka bila mereka mengerjakannya, bahwa mereka mendapatkan hak dan kewajiban yang sama seperti kaum muhajirin

lainnya, bila mereka enggan dan lebih memilih tempat mereka, beritahukan pada mereka bahwa mereka seperti kaum badui kalangan muslimin, mereka berkewajiban melaksanakan hukum Allah yang berlaku bagi kaum mu'minin dan mereka tidak mendapatkan fai` dan ghanimah sama sekali kecuali bila mereka berjihad bersama kaum muslimin, bila mereka enggan maka serulah mereka untuk membayar jizyah, bila mereka menerima maka terimalah dari mereka dan tahanlah dirimu (untuk menyerang mereka), bila mereka enggan maka memintalah pertolongan pada Allah kemudian perangilah mereka." (Sunan Ibn Majah No.2849).

b. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan metode yang paling umum atau paling banyak digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Metode ceramah merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau materi pelajaran kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran. Metode ceramah ditemukan sebanyak 4 hadits. Adapun materi ceramah Rasulullah S.A.W. melalui taat kepada imam yaitu: Rasulullah S.A.W. menjelaskan bahwasanya yang mentaatiku berarti ia taat kepada Allah, dan siapa yang membangkang kepadaku maka ia telah membangkang pada Allah (hadits Sunan Ibn Majah No.2850). Selanjutnya di hadits berikutnya Rasulullah menegaskan agar mereka taat kepada pemimpin meskipun yang memimpin itu seorang budak hitam yang berambut keribo (hadits Sunan Ibn Majah No.2851). Kemudian hadits yang lain menjelaskan bahwa para sahabat tetap mentaati pemimpin meski pemimpin itu dari golongan hamba sahaya bahkan juga dari golongan habasy yang cacat, selama pemimpin itu memimpin sahabat dengan al-Qur`an (hadits Sunan Ibn Majah No. 2852). Kemudian melalui tidak taat kepada imam dalam maksiat, materinya yaitu: Rasulullah S.A.W. menjelaskan agar hendaknya seorang muslim senantiasa taat, baik yang ia sukai atau ia benci, kecuali apabila diperintahkan untuk berbuat maksiat, maka tidak ada kata mendengar dan taat lagi (hadits Sunan Ibn Majah No.2855).

Berikut teknik Rasulullah S.A.W. dalam menggunakan metode ceramah:

- 1) Menggunakan kalimat perintah dan ancaman, contohnya: "Barang siapa yang mentaatiku berarti ia taat kepada Allah, dan siapa yang membangkang kepadaku maka ia telah membangkang pada Allah. Dan barang siapa yang mentaati pemimpin maka ia telah mentaatiku dan siapa yang membangkang kepada pemimpin maka ia telah membangkang kepadaku." (Sunan Ibn Majah No.2850).
- 2) Menggunakan kalimat ketegasan dalam perintah, contohnya: "Dengar dan taatlah walaupun yang memimpin kalian adalah seorang budak hitam yang berambut keribo." (Sunan Ibn Majah No.2851). "Apabila kalian diperintah oleh seorang hamba sahaya dari golongan Habasy yang cacat, maka dengarkanlah dan taatlah kepadanya, yaitu selama dia memimpin kalian dengan al-Qur'an." (Sunan Ibn Majah No.2852).
- 3) Menggunakan kalimat anjuran dan larangan, contohnya: "Hendaklah seorang muslim senantiasa taat, baik yang ia sukai atau ia benci, kecuali apabila diperintahkan untuk berbuat maksiat, maka tidak ada kata mendengar dan taat lagi." (Sunan Ibn Majah No.2855).

c. Metode Mengajar Sesama Teman

Metode mengajar sesama teman adalah suatu metode mengajar yang dibantu oleh temannya sendiri. Metode mengajar sesama teman ditemukan sebanyak 2 hadits. Adapun materi mengajar sesama teman melalui *term* tidak taat kepada imam dalam maksiat yaitu: Rasulullah S.A.W. menyampaikan untuk taat kepada pemimpin meskipun pemimpin itu budak, dari habsy dan cacat pula anggota tubuhnya (hadits Sunan Ibn Majah 2853). Kemudian jika orang lain memerintahkan untuk bermaksiat kepada Allah, maka jangan ditaati (hadits Sunan Ibn Majah no. 2854).

Sedangkan teknik Rasulullah S.A.W. dalam menggunakan metode mengajar sesama adalah menggunakan kalimat perintah: “Barangsiapa yang memerintahkan kalian untuk bermaksiat kepada Allah, maka janganlah kalian taat kepadanya.” (Sunan Ibn Majah No.2854).

d. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah suatu cara untuk menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk pertanyaan dari guru yang harus dijawab oleh siswa atau sebaliknya (pertanyaan dari siswa yang harus dijawab oleh guru) baik secara lisan atau tertulis. Metode tanya jawab ditemukan sebanyak 2 hadits. Adapun materi tanya jawab melalui tidak taat kepada imam dalam maksiat yaitu: tanya jawab Rasulullah S.A.W. kepada sahabat tentang tidak ada ketaatan bagi orang yang bermaksiat kepada Allah (Sunan Ibn Majah No.2856). Dan melalui baiat kepada imam yaitu: tentang dirikanlah shalat lima waktu dan dengarkan serta berbaiat kepada imam dan taati perintahnya (Sunan Ibn Majah No.2858).

Berikut teknik Rasulullah S.A.W. dalam menggunakan metode tanya jawab:

- 1) Menggunakan kalimat larangan, contohnya: “Tidak ada ketaatan bagi orang yang bermaksiat kepada Allah.” (Sunan Ibn Majah No.2856).
- 2) Menggunakan kalimat anjuran dan larangan, contohnya: “Hendaklah kalian beribadah kepada Allah dan janganlah mempersekutukan-Nya. Dirikanlah shalat lima waktu dan dengarkan serta taati perintah pemimpinmu-beliau mengemukakannya dengan ucapan yang samar dan janganlah meminta-minta kepada orang lain.” (Sunan Ibn Majah No.2858).

e. Metode Melalui Cerita

Metode melalui cerita adalah metode dalam proses belajar mengajar dimana seorang guru menyampaikan cerita secara lisan kepada sejumlah murid yang pada umumnya bersifat pasif. Metode melalui cerita ditemukan sebanyak 2 hadits. Adapun materinya melalui *term* baiat kepada imam, yaitu: sahabat menceritakan tentang membaiatkan diri kepada Rasulullah untuk mendengar dan patuh pada saat yang sulit dan mudah, di saat semangat atau di saat dibenci serta di saat ada kepentingan kita. Selain itu agar kami tidak menolak perintah dari orang yang layak memerintah dan agar kami mengemukakan kebenaran di mana saja berada (Sunan Ibn Majah No. 2857).

Kemudian sahabat bercerita tentang berada di sisi Nabi shallallahu 'alaihi wasallam tujuh, delapan atau sembilan orang. Ia berkata; 'Bukankah kalian ingin berbai-

'at pada Rasulullah?! 'Kami membentangkan tangan kami. Seseorang berkata; 'Wahai Rasulullah! Sesungguhnya kami telah membaiai dirimu, maka bagaimana cara berbaiai atas dirimu?' Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: 'Hendaklah kalian beribadah kepada Allah dan janganlah mempersekutukan-Nya. (hadits Sunan Ibn Majah No. 2859).

Berikut teknik Rasulullah S.A.W. dalam menggunakan metode cerita:

- 1) Menggunakan kalimat perintah, contohnya: "Kami telah membaiaikan diri kepada Rasulullah untuk mendengar dan patuh pada saat yang sulit dan mudah, di saat semangat atau di saat dibenci serta di saat ada kepentingan kita. Selain itu agar kami tidak menolak perintah dari orang yang layak memerintah dan agar kami mengemukakan kebenaran di mana saja berada. Kami tidak takut kepada cacian para pencaci demi hak-hak Allah." (Sunan Ibn Majah No.2857).
- 2) Menggunakan kalimat perintah dan larangan, contohnya: "Hendaklah kalian beribadah kepada Allah dan janganlah mempersekutukan-Nya." (hadits Sunan Ibn Majah No. 2859).

2. Metode Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Kepemimpinan

a. Metode Keteladanan

Keteladanan adalah tindakan atau setiap sesuatu yang dapat ditiru atau diikuti oleh seseorang dari orang lain yang melakukannya atau mewujudkannya, sehingga orang yang diikuti disebut dengan teladan. Namun keteladanan yang dimaksud disini adalah keteladanan yang dapat dijadikan sebagai alat pendidikan Islam, yaitu keteladanan yang baik. Sehingga dapat didefinisikan bahwa metode keteladanan (*uswah*) adalah metode pendidikan yang diterapkan dengan cara memberi contoh-contoh (teladan) yang baik yang berupa perilaku nyata, khususnya ibadah, akhlak dan kepemimpinan.

Metode keteladanan tentang kepemimpinan ditemukan sebanyak 31 hadits, antara lain: no.42, no.2849, no.4236, no.3427, no.4171, no.4236, no.4324, no.2849, no.42, no.3427, no.4236, no.4324, no.4171, no.1061, no.3090, no.2673, no.3047, no.151, no.4102, no.2132, no.4158, no.4131, no.2132, no.4158, no.3531, no.4131, no.3090, no.3047, no.151, no.4102, no.2673.

Adapun materi keteladanan Rasulullah S.A.W. dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Takwa kepada Allah S.W.T.

Keteladanan yang diberikan oleh Rasulullah S.A.W. kepada para sahabatnya, meminta kepada mereka untuk bertakwa dan berpegang kuat dengan sunnahnya (hadits Sunan Ibn Majah No.42). Kemudian keteladanan yang diberikan oleh Rasulullah S.A.W. kepada para sahabatnya, mengangkat salah satu komandan pasukan atau mengutus ekspedisi pasukan, untuk bertakwa kepada Allah S.W.T. (hadits Sunan Ibn Majah No.2849). Kemudian Rasulullah S.A.W. memberikan keteladanan kepada sahabat tentang perkara apa yang banyak menyebabkan masuk surga, dan perkara apa yang banyak menyebabkan masuk neraka (hadits Sunan Ibn Majah No. 4236).

- 2) Akhlak Mulia

Keteladanan yang diberikan oleh Rasulullah S.A.W. berupa nasihat akhlak kepada para sahabatnya, Rasulullah S.A.W. menjelaskan agar hendaknya para sahabat berobat, karena sesungguhnya Allah S.W.T. tidak menurunkan penyakit melainkan kecuali Dia juga menurunkan obatnya, kecuali sakit pikun. Kemudian kebaikan yang paling baik diberikan kepada seorang yang mempunyai akhlak yang mulia (hadits Sunan Ibn Majah No.3427). Selanjutnya tentang setiap agama itu memiliki etika, sedangkan akhlak (etika) Islam adalah rasa malu. Inilah contoh keteladanan yang Rasulullah S.A.W. ajarkan kepada sahabat (hadits Sunan Ibn Majah No.4171). Kemudian hadits keteladanan Rasulullah S.A.W. kepada sahabatnya seputar, neraka dan surga (hadits Sunan Ibn Majah No.4236). Keteladanan Rasulullah S.A.W tentang akhlak yang terpuji (hadits Sunan Ibn Majah No. 4324).

3) Teladan

Rasulullah S.A.W. mengangkat komandan pasukan atau mengutus ekspedisi pasukan, secara khusus beliau berwasiat kepada panglima pasukan untuk bertakwa kepada Allah S.W.T. (hadits Sunan Ibn Majah No.2849). Kemudian nasihat Rasulullah S.A.W. kepada sahabatnya agar bertakwa kepada Allah S.W.T. dan berpegang kuat kepada Sunnah Rasulullah S.A.W. (hadits Sunan Ibn Majah No.42). Rasulullah S.A.W. Menjelaskan berdosakah jika tidak berobat, beliau memerintahkan agar hendaknya para sahabat berobat, karena sesungguhnya Allah S.W.T. tidak menurunkan penyakit melainkan kecuali Dia juga menurunkan obatnya, kecuali sakit pikun. Kemudian kebaikan yang paling baik di berikan kepada seorang yang mempunyai akhlak yang mulia (hadits Sunan Ibn Majah No.3427). Kemudian hadits tanya jawab antara Rasulullah S.A.W. kepada sahabatnya seputar, perkara apa yang banyak menyebabkan masuk surga, dan perkara apa yang banyak menyebabkan masuk neraka (hadits Sunan Ibn Majah No. 4236).

Rasulullah S.A.W. menerangkan kelompok pertama yang masuk surga adalah sebagaimana bentuk bulan di malam purnama, kemudian kelompok yang setelahnya adalah dalam bentuk sinar bintang cahaya yang paling terang, mereka tidak kencing dan juga tidak buang air besar, tidak beringus dan tidak pula meludah (hadits Sunan Ibn Majah No.4324). Tentang setiap agama itu memiliki etika, sedangkan akhlak (etika) Islam adalah rasa malu (hadits Sunan Ibn Majah No.4171). Umar bin Khattab menjelaskan dan menerangkan kepada sahabat lain, tentang beberapa orang melaksanakan shalat sunnah, lalu Ibn Umar menjelaskan bahwa apabilan melakukan shalat sunnah maka sempurnakan shalat sunnahnya dan tidak melebihkannya, hal itu didasari oleh apa yang sudah dilakukan oleh Rasulullah S.A.W. dan Umar menyampaikan kepada mereka, bahwasanya Rasulullah S.A.W. adalah teladan yang baik. (hadits Sunan Ibn Majah No.1061).

Rasulullah S.A.W. memerintah sahabatnya untuk mengatur pembagian hewan kurban dan membagi-bagikan sesuatu yang ada di punggung dan kulit hewan, serta tidak memberi sesuatu pun darinya kepada penjaganya (hadits Sunan Ibn Majah No.3090). Seorang muslim harus saling membantu sesama mereka, yang lemah dan yang jauh mempunyai hak yang sama dalam perihal *ghanimah* (hadits Sunan Ibn

Majah No.2673). Tentang berapa banyak orang yang membawa berita ilmu tetapi ia bukanlah orang yang berilmu, dan beberapa banyak orang yang membawa ilmu kepada orang yang lebih berilmu darinya (hadits Sunan Ibn Majah No.3047). Kemudian sahabat-sahabat yang paling penyayang, yang paling tegas, yang paling bagus bacaannya, yang paling tahu terhadap perkara yang halal dan yang haram, dan yang paling tahu terhadap ilmu *far'âidh* (hadits Sunan Ibn Majah No.151). Selanjutnya tentang dunia itu terlaknat dan terlaknat pula apa yang ada di dalamnya, kecuali dzikir kepada Allah dan yang berhubungan dengannya, atau seorang yang *'âlim* dan mengajarkan ilmunya (hadits Sunan Ibn Majah No.4102). Rasulullah S.A.W. menjelaskan tentang tidak apa-apa dengan kaya bagi orang yang bertakwa. Dan sehat bagi orang yang bertakwa itu lebih baik dari kaya. Dan bahagia itu bagian dari kenikmatan (hadits Sunan Ibn Majah No.2132). Menjelaskan tentang seorang mukmin yang kuat itu lebih baik dari lebih dicintai oleh Allah daripada seorang mukmin yang lemah, dan dalam masing-masing keduanya itu terdapat kebaikan. Bersungguh-sungguhlah terhadap sesuatu yang bermanfaat bagimu dan jangan lemah semangat (hadits Sunan Ibn Majah No.4158). Selanjutnya, menjelaskan tentang barangsiapa di pagi hari tubuhnya sehat, aman jiwanya dan memiliki makanan pokok pada hari itu, maka seolah-olah dunia telah dihimpun untuknya (hadits Sunan Ibn Majah No.4131).

4) Sehat

Rasulullah S.A.W. menjelaskan tentang keteladanan harta, beliau menjelaskan tidak apa-apa dengan kaya bagi orang yang bertakwa. Dan sehat bagi orang yang bertakwa itu lebih baik dari kaya (hadits Sunan Ibn Majah No.2132). Kemudian Rasulullah S.A.W. mencontohkan agar orang mu'min itu fisiknya kuat dan sehat (hadits Sunan Ibn Majah No.4158). Rasulullah S.A.W. menjelaskan kepada sahabat tentang keteladanan, bahwa orang yang sakit tidak akan menularkan penyakit kepada orang yang sehat (hadits Sunan Ibn Majah No.3531). Selanjutnya, menjelaskan tentang barangsiapa di pagi hari tubuhnya sehat, aman jiwanya dan memiliki makanan pokok pada hari itu, maka seolah-olah dunia telah dihimpun untuknya. (hadits Sunan Ibn Majah No. 4131). Semua peristiwa ini dilaksanakan oleh Rasulullah S.A.W.

5) Fatonah

Rasulullah S.A.W. memberikan keteladanan kepada sahabat, untuk mengatur pembagian hewan kurban (hadits Sunan Ibn Majah No.3090). Rasulullah S.A.W. memberikan keteladanan kepada sahabat, agar mereka senantiasa memiliki ilmu yang luas (hadits Sunan Ibn Majah No.3047). Kemudian Rasulullah S.A.W. dijadikan teladan oleh sahabat-sahabtnya sehingga mereka ada yang mengikutinya, ada sahabat yang paling penyayang, yang paling tegas, yang paling bagus bacaannya, yang paling tahu terhadap perkara yang halal dan yang haram, dan yang paling tahu terhadap ilmu *far'âidh* (hadits Sunan Ibn Majah No.151). Selanjutnya Rasulullah S.A.W. memberikan keteladanan kepada sahabat dengan memuliakan orang yang mempunyai ilmu lalu mengajarkannya (hadits Sunan Ibn Majah No.4102).

6) Kerjasama

Rasulullah S.A.W. memberikan keteladanan kepada sahabatnya, agar para sahabat saling tolong menolong, bantu membantu sesama mereka (hadits Sunan Ibn Majah No.2673).

Adapun teknik Rasulullah S.A.W. dalam menggunakan metode keteladanan:

- 1) Menggunakan kalimat yang menyentuh, contohnya: "Beliau memberi nasihat yang sangat menyentuh, membuat hati menjadi gemetar, dan air mata berlinangan. Lalu dikatakan; "Wahai Rasulullah, engkau telah memberikan nasihat kepada kami satu nasihat perpisahan, maka berilah kami satu wasiat." Beliau bersabda:"Hendaklah kalian bertakwa kepada Allah, mendengar dan taat meski kepada seorang budak Habasyi." (Sunan Ibn Majah No.42).
- 2) Menggunakan kalimat peringatan, contohnya: "Nabi shallallahu 'alaihi wasallam pernah di tanya; "perkara apa yang banyak menyebabkan masuk surga?" beliau menjawab: "Takwa kepada Allah dan akhlak yang mulia." Dan beliau di tanya; "Perkara apa yang banyak menyebabkan masuk neraka?" beliau menjawab: "Dua rongga yang terbuka yaitu mulut dan kemaluan." (Sunan Ibn Majah No.4236).
- 3) Menggunakan kalimat anjuran, contohnya: "Wahai hamba Allah, berobatlah kalian, karena sesungguhnya Allah S.W.T. tidak menurunkan penyakit melainkan kecuali Dia juga menurunkan obatnya, kecuali sakit pikun. "Mereka bertanya, "Wahai Rasulullah, apakah kebaikan yang paling baik di berikan kepada seorang hamba?" beliau menjawab: "Akhlak yang mulia." (Sunan Ibn Majah No.3427).
- 4) Menggunakan kalimat motivasi, contohnya: "Kelompok pertama yang masuk surga adalah sebagaimana bentuk bulan dimalam purnama, kemudian kelompok yang setelahnya adalah dalam bentuk sinar bintang cahaya yang paling terang; mereka tidak kencing dan juga tidak buang air besar, tidak beringus dan tidak pula meludah. Sisirnya mereka terbuat dari emas dan parfum mereka dari misik, bara apinya dari batang kayu yang wangi, pasangan-pasangan mereka adalah bidadari, akhlak mereka seperti akhlak satu orang dalam bentuk bapak mereka yaitu Adam, setinggi enam puluh hasta."(Sunan Ibn Majah No.4324).
- 5) Menggunakan kalimat membahagiakan: "Nyawa umat Islam sepadan. seorang muslim harus saling membantu sesama mereka, yang lemah dan yang jauh mempunyai hak yang sama dalam perihal *ghanimah*." (Sunan Ibn Majah No.2673).
- 6) Menggunakan kalimat doa': "Semoga Allah menyenangkan seseorang yang mendengarkan perkataanku lalu menyampaikannya. Berapa banyak orang yang membawa berita ilmu tetapi ia bukanlah orang yang berilmu, dan beberapa banyak orang yang membawa ilmu kepada orang yang lebih berilmu darinya.' Tiga perkara dimana hati orang beriman tidak akan berkhianat kepadanya: mengikhlaskan perbuatannya hanya karena Allah, memberi nasihat kepada penguasa kaum muslimin dan bergabung dengan jama'ah (kelompok) mereka. Karena doa' mereka akan selalu menyelimuti (meliputi) dibelakang mereka." (Sunan Ibn Majah No.3047).
- 7) Menggunakan kalimat pujian: "Umatku yang paling penyayang terhadap umatku adalah Abu Bakar, yang paling tegas di antara mereka adalah Umar, yang paling benar rasa malunya adalah Utsman, yang paling tepat keputusannya adalah Ali bin

Abu Thalib, yang paling bagus bacaannya terhadap kitabullah adalah Ubai bin Ka'ab, yang paling tahu terhadap perkara yang halal dan yang haram adalah Mu'adz bin Jabal, dan yang paling paham terhadap ilmu Fara'idl adalah Zaid binTsabit. Ketahuilah bahwa setiap umat itu mempunyai orang yang terpercaya, dan orang terpercaya umat ini adalah Abu Ubaidah bin Al Jarrah." Telah menceritakan kepada kami Ali bin Muhammad berkata, telah menceritakan kepada kami Waki' dari Sufyan dari Khalid Al Hadzdza` dari Abu Qilabah seperti hadits di atas. Hanya saja Ibn Qudamah menyebutkan; "bahwa Zaid adalah yang paling tahu terhadap ilmu fara'idl." (Sunan Ibn Majah No.151).

- 8) Menggunakan kalimat ancaman: "Dunia itu terlaknat dan terlaknat pula apa yang ada di dalamnya, kecuali dzikir kepada Allah dan yang berhubungan dengannya, atau seorang yang 'alim dan mengajarkan ilmunya." (Sunan Ibn Majah No.4102)
- 9) Menggunakan kalimat yang ringan: "Kami sedang duduk-duduk dalam sebuah majelis, lalu Nabi shallallahu 'alaihi wasallam datang, sementara di kepalanya masih ada sisa air mandi. Sebagian kami berkata kepada beliau, "Hari ini kami melihatmu tampak bahagia, " beliau lantas menjawab: "Benar, segala puji bagi Allah." Setelah itu orang-orang hanyut dalam perbincangan masalah kekayaan hingga beliau pun bersabda: "Tidak apa-apa dengan kaya bagi orang yang bertakwa. Dan sehat bagi orang yang bertakwa itu lebih baik dari kaya. Dan bahagia itu bagian dari kenikmatan."(Sunan Ibn Majah No.2132).
- 10) Menggunakan kalimat motivasi: "Seorang mukmin yang kuat itu lebih baik dari lebih dicintai oleh Allah daripada seorang mukmin yang lemah, dan dalam masing-masing keduanya itu terdapat kebaikan. Bersungguh-sungguhlah terhadap sesuatu yang bermanfaat bagimu dan jangan lemah semangat. Jika suatu perkara menegalahkanmu maka katakanlah, 'Ketentuan Allah telah ditetapkan, dan suatu yang telah Dia kehendaki maka akan terjadi. Dan jauhilah olehmu dari ucapan 'Seandainya', karena sesungguhnya ungkapan 'Seandainya' membuka peluang masuknya setan." (Sunan Ibn Majah No.4158).
- 11) Menggunakan kalimat yang mudah: "Barangsiapa di pagi hari tubuhnya sehat, aman jiwanya dan memiliki makanan pokok pada hari itu, maka seolah-olah dunia telah dihimpun untuknya." (Sunan Ibn Majah No.4131).
- 12) Menggunakan kalimat menakutkan: "Orang yang sakit tidak akan menularkan penyakit kepada orang yang sehat." (Sunan Ibn Majah No.3531).

b. Metode Ceramah (Preaching Method)

Metode ceramah (*preaching method*) adalah sebuah metode pembelajaran atau pengajaran dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa, yang pada umumnya mengikuti secara pasif. Metode ceramah dapat dikatakan sebagai satu-satunya metode yang paling ekonomis untuk menyampaikan informasi, dan paling efektif dalam mengatasi kelangkaan literatur atau rujukan yang sesuai dengan jangkauan daya beli serta daya paham peserta didik.

Metode ceramah tentang kepemimpinan ditemukan sebanyak 29 hadits, antara lain, no.42, no.1247, no.2850, no.2851, no.2852, no.2855, no.4171, no.4324, no.2401,

no.2863, no.2864, no.4158, no.3531, no.4131, no.2213, no.3839, no.971, no.226, no.228, no.4102, no.3047, no.151, no.2570, no.2571, no.2572, no.2673, no.2674, no.2675, no.4217.

Adapun materi ceramah Rasulullah S.A.W. dijelaskan sebagai berikut:

- a. Takwa kepada Allah S.W.T: Nasihat Rasulullah S.A.W. kepada sahabatnya agar bertakwa kepada Allah S.W.T. dan berpegang kuat kepada Sunnah Rasulullah S.A.W. (hadits Sunan Ibn Majah No.42). Akan datang para pemimpin yang disibukkan urusan-urusan hingga mereka mengakhirkkan shalat dari waktunya, maka jadikanlah shalat kalian bersama mereka sebagai *tathawwu'* (hadits Sunan Ibn Majah no. 1247). Kemudian Rasulullah S.A.W. menjelaskan bahwasanya yang mentaatiku berarti ia taat kepada Allah, dan siapa yang membangkang kepadaku maka ia telah membangkang pada Allah (hadits Sunan Ibn Majah No.2850). Selanjutnya di hadits berikutnya Rasulullah menegaskan agar mereka taat kepada pemimpin meskipun yang memimpin itu seorang budak hitam yang berambut keribo (hadits Sunan Ibn Majah No.2851). Kemudian hadits yang lain menjelaskan bahwa para sahabat tetap mentaati pemimpin meski pemimpin itu dari golongan hamba sahaya bahkan juga dari golongan habasy yang cacat, selama pemimpin itu memimpin sahabat dengan al-Qur'an (hadits Sunan Ibn Majah No. 2852). Rasulullah S.A.W. menjelaskan agar hendaknya seorang muslim senantiasa taat, baik yang ia sukai atau ia benci, kecuali apabila diperintahkan untuk berbuat maksiat, maka tidak ada kata mendengar dan taat lagi (hadits Sunan Ibn Majah No.2855).
- b. Akhlak Mulia: Tentang setiap agama itu memiliki etika, sedangkan akhlak (etika) Islam adalah rasa malu (hadits Sunan Ibn Majah No.4171). Kemudian Rasulullah S.A.W. menerangkan kelompok yang masuk surga (hadits Sunan Ibn Majah No. 4324). Siapa saja berhutang dan ia berencana untuk tidak membayarnya kepada pemiliknya, maka ia akan menjumpai Allah dengan status sebagai pencuri (hadits Sunan Ibn Majah No. 2401).
Akan ditancapkan pada setiap orang yang melarikan diri dari peperangan berupa bendera di hari kiamat. Dikatakan: ini adalah pengkhianatan si fulan (hadits Sunan Ibn Majah No.2863). Kemudian Rasulullah S.A.W. didalam hadits lain juga mengingatkan bahwa akan ditancapkan bendera di hari kiamat bagi orang yang melarikan diri dari peperangan sesuai dengan pengkhianatannya. (hadits Sunan Ibn Majah No. 2864).
- c. Sehat: Menjelaskan tentang seorang mukmin yang kuat itu lebih baik dari lebih dicintai oleh Allah daripada seorang mukmin yang lemah, dan dalam masing-masing keduanya itu terdapat kebaikan. Bersungguh-sungguhlah terhadap sesuatu yang bermanfaat bagimu dan jangan lemah semangat. (hadits Sunan Ibn Majah No.4158). kemudian hal orang yang sakit tidak akan menularkan penyakit kepada orang yang sehat (hadits Sunan Ibn Majah No.3531). Selanjutnya, menjelaskan tentang barangsiapa di pagi hari tubuhnya sehat, aman jiwanya dan memiliki makanan pokok pada hari itu, maka seolah-olah dunia telah dihimpun untuknya (hadits Sunan Ibn Majah No.4131).

- d. Siddiq: Rasulullah S.A.W. menjelaskan kepada sahabatnya agar menimbang sesuatu sesuai dengan beratnya (hadits Sunan Ibn Majah No.2213). Kemudian Rasulullah menyuruh sahabatnya untuk berlaku jujur karena membawa kepada surga, sedangkan berdusta membawa kepada neraka (hadits Sunan Ibn Majah No.3839).
- e. Amanah: Rasulullah S.A.W. pernah berpesan kepada sahabatnya agar mereka memilih seorang imam yang bertanggung jawab atas amanah yang diberikan kepadanya (hadits Sunan Ibn Majah no. 971).
- f. Tabligh: Allah akan memperindah seseorang yang mendengar perkataan Rasulullah S.A.W. lalu menyampaikannya lagi kepada yang lain (hadits Sunan Ibn Majah No.226). Kemudian berapa banyak orang yang di sampaikan hadits kepadanya lebih hafal dari orang yang mendengarnya (hadits Sunan Ibn Majah No.228).
- g. Fatonah: Dunia itu terlaknat dan terlaknat pula apa yang ada di dalamnya, kecuali dzikir kepada Allah dan yang berhubungan dengannya, atau seorang yang *'alim* dan mengajarkan ilmunya (hadits Sunan Ibn Majah No.4102). Tentang berapa banyak orang yang membawa berita ilmu tetapi ia bukanlah orang yang memiliki Ilmu, dan beberapa banyak orang yang membawa ilmu kepada orang yang lebih memiliki Ilmu darinya (hadits Sunan Ibn Majah No.3047). Kemudian sahabat-sahabat yang paling penyayang, yang paling tegas, yang paling bagus bacaannya, yang paling tahu terhadap perkara yang halal dan yang haram, dan yang paling tahu terhadap ilmu *faraidh* (hadits Sunan Ibn Majah No. 151).
Rasulullah S.A.W menjelaskan bahwa siapa yang terbunuh karena mempertahankan hartanya, maka ia adalah seorang syahid (hadits Sunan Ibn Majah No.2570). Kemudian Rasulullah juga menjelaskan barangsiapa yang hartanya dirampok lalu ia diserang dan kemudian melawan namun terbunuh, maka ia mati syahid (hadits Sunan Ibn Majah No. 2571). Dalam membela diri Rasulullah S.A.W mengajarkan, bahwasanya barangsiapa yang hartanya ingin dimiliki secara *zalim* oleh orang lain lalu ia terbunuh, maka ia mati syahid (hadits Sunan Ibn Majah No.2572).
- h. Kerjasama: Seorang muslim harus saling membantu sesama mereka, yang lemah dan yang jauh mempunyai hak yang sama (hadits Sunan Ibn Majah No.2673). Kaum muslimin saling menolong dengan sesama mereka dan nyawa mereka mempunyai kedudukan setingkat (hadits Sunan Ibn Majah No.2674). Kaum muslimin saling menolong dengan sesama mereka dan nyawa dan harta mereka mempunyai kedudukan setingkat (dalam hal qishas dan diyat), yang lemah dan yang jauh mempunyai hak yang sama dalam perihal *ghanimah* (hadits Sunan Ibn Majah No.2675).
- i. Ikhlas: Hijrah hanya karena Allah dan Rasul-Nya (hadits Sunan Ibn Majah No. 4217).
Adapun teknik Rasulullah S.A.W. dalam menggunakan metode ceramah:
 - 1) Menggunakan kalimat kepedulian: "Kaum muslimin saling menolong dengan sesama mereka dan nyawa mereka mempunyai kedudukan setingkat (dalam hal *qishas* dan *diyat*)." (Sunan Ibn Majah No.2674).

- 2) Menggunakan kalimat perintah dan tegas: "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Apabila kalian menimbang maka tentukanlah beratnya (yang sesuai) (Sunan Ibn Majah No.2213).
- 3) Menggunakan anjuran dan larangan: "Kalian harus berlaku jujur, karena sesungguhnya kejujuran bersama dengan kebaikan, dan keduanya berada di surga. Janganlah kalian berdusta, karena sesungguhnya kedustaan bersama dengan kejahatan, dan kedua-duanya berada di neraka. Memintalah kalian kepada Allah ampunan, sesungguhnya ia tidak di berikan kepada seseorang setelah keyakinan yang lebih baik daripada pengampunan, dan janganlah kalian saling hasad, jangan saling membenci, jangan saling memutus hubungan dan jangan saling bermusuhan, dan jadilah kalian hamba-hamba Allah yang bersaudara." (Sunan Ibn Majah No.3839).
- 4) Menggunakan kalimat anjuran: "Imam itu orang yang bertanggung jawab. Jika ia berlaku benar maka kebaikan itu baginya dan bagi mereka. Tetapi jika salah, maka kesalahan itu untuk dirinya dan bukan untuk mereka. (Sunan Ibn Majah No.971).
- 5) Menggunakan kalimat motivasi: "Allah akan memperindah seseorang yang mendengar satu hadits dari kami kemudian menyampaikannya. Berapa banyak orang yang di sampaikan hadits kepadanya lebih hafal dari orang yang mendengarnya."(Sunan Ibn Majah No.228).
- 6) Menggunakan kalimat anjuran dan peringatan: "Sesungguhnya setiap amalan sesuai dengan niat, dan balasan bagi seseorang itu sesuai dengan apa yang di niatkannya. Maka barangsiapa hijrahnya untuk Allah dan Rasul-Nya maka pahala hijrahnya karena Allah dan Rasul-Nya, dan barangsiapa hijrahnya untuk dunia atau wanita yang akan di nikahnya, maka balasan hijrahnya sesuai dengan tujuan hijrahnya tersebut." (Sunan Ibn Majah No.4217).
- 7) Menggunakan kalimat peringatan: "Siapa saja berhutang dan ia berencana untuk tidak membayarnya kepada pemiliknya, maka ia akan menjumpai Allah dengan status sebagai pencuri." (Sunan Ibn Majah No.2401).
- 8) Menggunakan kalimat perintah dan ancaman: "Barang siapa yang mentaatiku berarti ia taat kepada Allah, dan siapa yang membangkang kepadaku maka ia telah membangkang pada Allah. Dan barang siapa yang mentaati pemimpin maka ia telah mentaatiku dan siapa yang membangkang kepada pemimpin maka ia telah membangkang kepadaku." (Sunan Ibn Majah No.2850).
Dan juga hadits, "Ingatlah, akan ditancapkan bendera di hari kiamat bagi orang yang melarikan diri dari peperangan sesuai dengan pengkhianatannya". (Sunan Ibn Majah No. 2864).
- 9) Menggunakan kalimat ketegasan dalam perintah: "Dengar dan taatlah walaupun yang memimpin kalian adalah seorang budak hitam yang berambut keribo." (Sunan Ibn Majah No.2851).
- 10) Menggunakan kalimat motivasi: "Barangsiapa yang terbunuh karena mempertahankan hartanya, maka ia adalah seorang syahid." (Sunan Ibn Majah No.2570).
- 11) Menggunakan kalimat anjuran dan larangan: "Hendaklah seorang muslim senantiasa taat, baik yang ia sukai atau ia benci, kecuali apabila diperintahkan untuk ber-

buat maksiat, maka tidak ada kata mendengar dan taat lagi." (Sunan Ibn Majah No.2855).

c. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah suatu cara mengajar di mana guru dan siswa aktif bersama, guru bertanya siswa memberikan jawaban, siswa mengemukakan pendapat ide baru, dan dengan ini guru bertujuan. Metode tanya jawab juga merupakan metode di mana guru menggunakan atau memberikan pertanyaan kepada siswa dan siswa menjawab, atau sebaliknya siswa bertanya pada guru dan guru menjawab pertanyaan siswa. Metode tanya jawab tentang kepemimpinan ditemukan sebanyak 14 hadits, antara lain: no.42, no.2856, no.4232, no.4236, no.2595, no.1050, no.3427, no.4236, no.2858, no.2862, no.2132, no.168, no.4002, no.2773.

Adapun materi tanya jawab Rasulullah S.A.W. dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Takwa kepada Allah S.W.T.: Nasihat Rasulullah S.A.W. kepada sahabatnya agar bertakwa kepada Allah S.W.T. dan berpegang kuat kepada Sunnah Rasulullah S.A.W. (hadits Sunan Ibn Majah No.42). Tanya jawab Rasulullah S.A.W. kepada sahabat tentang tidak ada ketaatan bagi orang yang bermaksiat kepada Allah (hadits Sunan Ibn Majah No.2856). Barangsiapa berbuat kebaikan setelah masuk Islam, maka ia tidak akan disiksa atas apa yang pernah di perbuatnya di masa *jahiliyah*, namun jika di berbuat kejelekan (setelah masuk Islam), maka ia akan disiksa baik sebelumnya dan juga sesudahnya (hadits Sunan Ibn Majah No.4232). Kemudian hadits tanya jawab antara Rasulullah S.A.W. kepada sahabatnya seputar, perkara apa yang banyak menyebabkan masuk surga, dan perkara apa yang banyak menyebabkan masuk neraka (hadits Sunan Ibn Majah No.4236). Dalam hadits yang lain Rasulullah juga menjawab sebuah pertanyaan kemudian Rasulullah berpesan agar mereka mendengarkan apa yang disampaikan pemimpin (hadits Sunan Ibn Majah No.2595). Rasulullah S.A.W. mengajarkan sahabatnya perihal tentang shalat, takbir dan membaca al-Qur'an yang mudah (hadits Sunan Ibn Majah No.1050).
- 2) Akhlak Mulia: Rasulullah S.A.W. menjelaskan berdosakah jika tidak berobat, beliau memerintahkan agar hendaknya para sahabat berobat, karena sesungguhnya Allah S.W.T. tidak menurunkan penyakit melainkan kecuali Dia juga menurunkan obatnya, kecuali sakit pikun. Kemudian kebaikan yang paling baik di berikan kepada seorang yang mempunyai akhlak yang mulia (hadits Sunan Ibn Majah No. 3427). Kemudian hadits tanya jawab antara Rasulullah S.A.W. kepada sahabatnya seputar takwa dan akhlak (hadits Sunan Ibn Majah No. 4236). Tentang dirikanlah shalat lima waktu dan dengarkan serta taati perintah pemimpinmu, beliau mengemukakannya dengan ucapan yang samar dan janganlah meminta-minta kepada orang lain (hadits Sunan Ibn Majah No.2858). Kemudian Rasulullah S.A.W. menjelaskan tentang kewajiban berbai'at (hadits Sunan Ibn Majah No.2862).
- 3) Sehat: Rasulullah S.A.W. menjelaskan tentang tidak apa-apa dengan kaya bagi orang yang bertakwa. Dan sehat bagi orang yang bertakwa itu lebih baik dari kaya (hadits Sunan Ibn Majah No. 2132).

- 4) Amanah: Tanya jawab yang dilakukan Rasulullah S.A.W. dengan seorang lelaki, Rasulullah menjawab: "Celaka kamu, siapa yang bisa berlaku adil jika aku tidak berlaku adil?" Umar berkata; "Ya Rasulullah, biarkanlah aku memenggal leher munafik ini." Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sesungguhnya ia mempunyai teman-teman, atau beliau mengatakan; "sebagian dari teman-temannya membaca al-Qur'an namun tidak melewati kerongkongannya, mereka keluar dari agama ini sebagaimana anak panah melesat dari busurnya (hadits Sunan Ibn Majah No. 168).
- 5) *Tabligh*: Rasulullah S.A.W. menjelaskan tentang kalimat *haq* (kebenaran) yang disampaikan kepada pemimpin yang lalim atau *zhalim* (hadits Sunan Ibn Majah No.4002).
- 6) *Fatonah*: Rasulullah S.A.W. menerangkan bahwa barangsiapa yang berperang demi kalimat Allah yang tertinggi, maka ia berada di jalan Allah.(hadits Sunan Ibn Majah No. 2773).

Adapun teknik Rasulullah S.A.W. dalam menggunakan metode tanya jawab:

- 1) Menggunakan kalimat ancaman dan teguran: "Tiba-tiba berkatalah seorang lelaki; "Wahai Muhammad, berlakulah adil, sungguh engkau tidak adil." Maka Rasulullah menjawab: "Celaka kamu, siapa yang bisa berlaku adil jika aku tidak berlaku adil?" Umar berkata; "Ya Rasulullah, biarkanlah aku memenggal leher munafik ini." Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sesungguhnya ia mempunyai teman-teman, atau beliau mengatakan; "sebagian dari teman-temannya membaca Al Qur'an namun tidak melewati kerongkongannya, mereka keluar dari agama ini sebagaimana anak panah melesat dari busurnya." (Sunan Ibn Majah No.168)
- 2) Menggunakan kalimat gembira dan peringatan: "Barangsiapa berbuat kebaikan setelah masuk Islam, maka ia tidak akan disiksa atas apa yang pernah di perbuatnya di masa Jahiliyah, namun jika di berbuat kejelekan (setelah masuk Islam), maka ia akan disiksa baik sebelumnya dan juga sesudahnya." (Sunan Ibn Majah No.4232).
- 3) Menggunakan kalimat perintah: "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berkata, "Dengarkanlah apa yang dikemukakan pemimpin kalian." (Sunan Ibn Majah No.2595).
- 4) Menggunakan kalimat motivasi: "Barangsiapa yang berperang demi kalimat Allah yang tertinggi, maka ia berada di jalan Allah Subhanahu Wa Ta'ala." (Sunan Ibn Majah No.2773).
- 5) Menggunakan kalimat larangan: "Tidak ada ketaatan bagi orang yang bermaksiat kepada Allah." (Sunan Ibn Majah No.2856).
- 6) Menggunakan kalimat anjuran dan larangan: "Hendaklah kalian beribadah kepada Allah dan janganlah mempersekutukan-Nya. Dirikanlah shalat lima waktu dan dengarkan serta taati perintah pemimpinmu -beliau mengemukakannya dengan ucapan yang samar dan janganlah meminta-minta kepada orang lain." (Sunan Ibn Majah No.2858).
- 7) Menggunakan kalimat perintah: "Kami telah berbai'at terhadap Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, untuk mendengar dan taat kepadanya. Rasulullah shallallahu

'alaihi wasallam bersabda: 'Pada sesuatu yang kalian mampu.' (Sunan Ibn Majah No.2862).

- 8) Menggunakan kalimat anjuran: "Wahai Rasulullah, jihad apa yang paling utama?" beliau mendiampkannya, ketika dia melihat beliau berada di Jumratuts Tsaniyah, dia bertanya lagi tetapi beliau tetap mendiampkannya. Setelah beliau selesai dari Jumratul 'Aqabah, beliau meletakkan kakinya di batang kayu untuk naik ke atas kendaraan, beliau lalu bertanya: "Di mana orang yang bertanya tadi?" laki-laki tersebut menjawab, "Saya wahai Rasulullah." Beliau bersabda: "Kalimat haq (kebenaran) yang disampaikan kepada pemimpin yang lalim." (Sunan Ibn Majah No.4002).

d. Metode Melalui Cerita

Metode melalui cerita adalah suatu metode yang mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan anak. Islam menyadari sifat alamiah manusia untuk menyenangi cerita yang pengaruhnya besar terhadap perasaan. Oleh karenanya dijadikan sebagai salah satu teknik pendidikan. Metode cerita tentang kepemimpinan ditemukan sebanyak 8 hadits, hadits Sunan Ibn Majah no.3942, no. 4324, no.2857, no.2859, no.2860, no.2865, no.2866, no.3946.

Adapun materi cerita tentang kepemimpinan Rasulullah S.A.W. adalah :

- 1) Takwa Kepada Allah S.W.T.: Rasulullah S.A.W. menceritakan tentang pemimpin yang menyesatkan, dan akan ada sebagian dari ummatku kelak yang menyembah berhala. Sebagian dari ummatku akan ada yang bergabung dengan kaum *musyrikîn* (hadits Sunan Ibn Majah No. 3942).
- 2) Akhlak Mulia: Rasulullah S.A.W. menerangkan akhlak mereka seperti akhlak satu orang dalam bentuk bapak mereka yaitu Adam, setinggi enam puluh hasta (hadits Sunan Ibn Majah No. 4324). Sahabat menceritakan tentang membaikatkan diri kepada Rasulullah untuk mendengar dan patuh pada saat yang sulit dan mudah, di saat semangat atau di saat dibenci serta di saat ada kepentingan kita. Selain itu agar kami tidak menolak perintah dari orang yang layak memerintah dan agar kami mengemukakan kebenaran di mana saja berada (hadits Sunan Ibn Majah No. 2857). Kemudian sahabat bercerita tentang berada di sisi Nabi shallallahu 'alaihi wasallam tujuh, delapan atau sembilan orang. Ia berkata; 'Bukankah kalian ingin berbai'at pada Rasulullah?!' Kami membentangkan tangan kami. Seseorang berkata; 'Wahai Rasulullah! Sesungguhnya kami telah membaikat dirimu, maka bagaimana cara berbaiat atas dirimu?' Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: 'Hendaklah kalian beribadah kepada Allah dan janganlah mempersekutukan-Nya (hadits Sunan Ibn Majah No. 2859). Selanjutnya seorang hamba sahaya datang menemui Nabi S.A.W. dan membaikat dirinya di saat hijrah (hadits Sunan Ibn Majah No.2860). Kemudian bai'atnya para wanita kepada Rasulullah S.A.W. dan kemampuan untuk melaksanakannya (hadits Sunan Ibn Majah No.2865). dan pembaiatan para wanita kepada Rasulullah S.A.W. melalui ucapan bukan berjabat tangan (hadits sunan Ibn Majah No.2866). Rasulullah S.A.W. menceritakan tentang tidak ada Nabi sebelumku kecuali dia berkewajiban untuk menunjuki kaumnya kepada suatu kebaikan yang

telah di ketahuinya untuk diri mereka, dan memperingatkan kaumnya dari kejelekan yang telah mereka ketahui. Sesungguhnya ummat kalian ini telah di tetapkan kebajikannya di awal, sedangkan orang-orang yang datang belakangan akan ditimpa bencana dan perkara yang banyak dipungkiri, kemudian menyusul fitnah yang saling memberatkan antara satu dengan yang lain sehingga seorang mukmin berkata, 'Inilah saat kehancuranku'. Setelah itu fitnah tersebut di angkat. Maka barangsiapa ingin dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga, hendaknya ia menjumpai kematiannya sedangkan dirinya dalam keadaan beriman kepada Allah dan hari Kiamat. Dan hendaknya ia mendatangi orang yang dicintainya untuk selalu datang berkunjung. Barangsiapa telah berbai'at kepada seorang pemimpin dan memberi kesaksian dan suara hatinya, maka hendaknya ia menta'ati semampunya (hadits Sunan Ibn Majah No. 3946).

adapun teknik Rasulullah S.A.W. dalam menggunakan metode cerita:

- 1) Menggunakan kalimat peringatan: "Dan di antara yang saya khawatirkan atas ummatku adalah para pemimpin yang menyesatkan, dan akan ada sebagian dari ummatku kelak yang menyembah berhala. Sebagian dari ummatku akan ada yang bergabung dengan kaum Musyrikin. Sesungguhnya di antara tanda-tanda hari Kiamat adalah munculnya para Dajjal pendusta, jumlah mereka hampir mencapai tiga puluh orang dan mereka semua akan mendakwakan dirinya seorang Nabi. Dan akan senantiasa ada dari umatku sekelompok orang yang berpegang terhadap kebenaran, mereka akan senantiasa mendapatkan pertolongan, dan tidak akan dapat di kalahkan oleh orang-orang yang menentangnya sampai tiba ketentuan Allah 'azza wajalla." (Sunan Ibn Majah No.3942).
- 2) Menggunakan kalimat anjuran dan perintah: "Barangsiapa ingin dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga, hendaknya ia menjumpai kematiannya sedangkan dirinya dalam keadaan beriman kepada Allah dan hari Kiamat. Dan hendaknya ia mendatangi orang yang dicintainya untuk selalu datang berkunjung. Barangsiapa telah berbai'at kepada seorang pemimpin dan memberi kesaksian dan suara hatinya, maka hendaknya ia menta'ati semampunya." (Sunan Ibn Majah No.3946).
- 3) Menggunakan kalimat perintah: "Kami telah membaiatkan diri kepada Rasulullah untuk mendengar dan patuh pada saat yang sulit dan mudah, di saat semangat atau di saat dibenci serta di saat ada kepentingan kita. Selain itu agar kami tidak menolak perintah dari orang yang layak memerintah dan agar kami mengemukakan kebenaran di mana saja berada. Kami tidak takut kepada cacian para pencaci demi hak-hak Allah." (Sunan Ibn Majah No.2857).
- 4) Menggunakan kalimat perintah dan larangan: "Bergegaslah pergi aku telah membai'at kalian.' Tidak, demi Allah! Tangan Rasulullah tidak pernah menyentuh tangan wanita manapun sama sekali, sesungguhnya Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam membai'at mereka dengan ucapan.' Aisyah berkata; 'Demi Allah! Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam tidak pernah melakukan apa-apa terhadap kaum wanita kecuali apa yang telah diperintahkan oleh Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Telapak tan-

gan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam tidak pernah menyentuh telapak tangan seorang wanita sama sekali. Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda kepada mereka apabila beliau telah membaiat mereka: 'Aku telah membai'at kalian dengan ucapan.'" (Sunan Ibn Majah No.2866).

- 5) Menggunakan kalimat membahagiakan: "Seorang hamba sahaya datang menemui Nabi shallallahu 'alaihi wasallam dan membaiat dirinya di saat hijrah. Rasulullah tidak merasa bahwa orang tersebut adalah seorang hamba sahaya lalu majikannya tiba dan meminta hamba sahaya tersebut. Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: 'Juallah hamba sahaya tersebut kepadaku.' Lalu Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam membelinya dengan dua orang hamba sahaya lainnya yang berkulit hitam. Rasulullah tidak pernah melakukannya lagi kepada siapapun setelah itu, sehingga beliau menanyakan kepadanya apakah dirinya seorang hamba sahaya atau bukan?" (Sunan Ibn Majah No.2860).

e. Metode Penugasan

Metode penugasan ini pada hakekatnya adalah menyuruh murid atau siswa melakukan suatu pekerjaan yang baik dalam memperdalam dan memperluas pengetahuan, pengertian, atau peningkatan iman melalui bidang studi yang dipelajarinya. Metode penugasan tentang kepemimpinan ditemukan sebanyak 3 hadits, hadits Sunan Ibn Majah no. 2849, no.2848, no.3090.

Adapun materi penugasan tentang kepemimpinan Rasulullah S.A.W. adalah :

- 1) Takwa kepada Allah S.W.T.: Rasulullah S.A.W. mengangkat komandan pasukan atau mengutus ekspedisi pasukan, secara khusus beliau berwasiat kepada panglima pasukan untuk bertakwa kepada Allah S.W.T. (hadits Sunan Ibn Majah No.2849). Rasulullah S.A.W. memberikan tugas kepada sahabat untuk berjalan dengan asma Allah di jalan Allah, perangilah siapa saja yang kafir kepada Allah, jangan mencincang, jangan khianat, jangan mencuri dan jangan membunuh orang jompo (hadits Sunan Ibn Majah No. 2848).
- 2) *Fatonah*: Rasulullah S.A.W. memerintah sahabatnya untuk mengatur pembagian hewan kurban dan membagi-bagikan sesuatu yang ada di punggung dan kulit hewan, serta tidak memberi sesuatu pun darinya kepada penjaganya (hadits Sunan Ibn Majah No.3090).

adapun teknik Rasulullah S.A.W. dalam menggunakan metode penugasan:

- 1) Menggunakan kalimat perintah: "Berjalanlah dengan asma Allah di jalan Allah, perangilah siapa saja yang kafir kepada Allah, jangan mencincang, jangan khianat, jangan mencuri dan jangan membunuh orang jompo." (Sunan Ibn Majah No.2848).
- 2) Menggunakan kalimat yang tegas: "Berperanglah dengan nama Allah di jalan Allah, perangilah orang yang kafir terhadap Allah, berperanglah dan janganlah berkhianat, jangan memutilasi dan jangan membunuh anak kecil, bila kau bertemu musuhmu dari kalangan orang-orang musyrik, serulah mereka pada satu dari tiga hal, mana saja diantaranya yang mereka terima maka terimalah dari mereka; serulah mereka menuju Islam, bila mereka menerimamu maka terimalah dari mereka kemudian ajaklah mereka untuk pindah dari tempat mereka ke tempat kaum smuhajirin.

Beritahukan kepada mereka bila mereka mengerjakannya, bahwa mereka mendapatkan hak dan kewajiban yang sama seperti kaum muhajirin lainnya, bila mereka enggan dan lebih memilih tempat mereka, beritahukan pada mereka bahwa mereka seperti kaum badui kalangan muslimin, mereka berkewajiban melaksanakan hukum Allah yang berlaku bagi kaum mu`minin dan mereka tidak mendapatkan fai` dan ghanimah sama sekali kecuali bila mereka berjihad bersama kaum muslimin, bila mereka enggan maka serulah mereka untuk membayar jizyah, bila mereka menerima maka terimalah dari mereka dan tahanlah dirimu (untuk menyerang mereka), bila mereka enggan maka memintalah pertolongan pada Allah kemudian perangilah mereka.” (Sunan Ibn Majah No.2849).

f. Metode Mengajar Sesama Teman (*Peer Teaching*).[58]

Metode mengajar sesama teman (*peer teaching*) atau pembelajaran oleh teman sejawat adalah suatu metode mengajar yang dibantu oleh temannya sendiri. Metode *peer teaching* tentang kepemimpinan ditemukan sebanyak 3 hadits, hadits Sunan Ibn Majah, no.2854, no.2853, no.1061.

Adapun materi mengajara sesama teman (*peer teaching*) kepemimpinan Rasulullah S.A.W. adalah :

- 1) Takwa Kepada Allah S.W.T.: Rasulullah S.A.W. bahwa jika orang lain memerintahkan untuk bermaksiat kepada Allah, maka jangan ditaati (hadits Sunan Ibn Majah no. 2854). Rasulullah S.A.W. menyampaikan untuk taat kepada pemimpin meskipun pemimpin itu budak, dari habsy dan cacat pula anggota tubuhnya (hadits Sunan Ibn Majah 2853).
- 2) Teladan: Umar bin Khattab menjelaskan dan menerangkan kepada sahabat lain, tentang beberapa orang melaksanakan shalat sunnah, lalu Ibn Umar menjelaskan bahwa apabila melakukan shalat sunnah maka sempurnakan shalat sunnahnya dan tidak melebihkannya, hal itu didasari oleh apa yang sudah dilakukan oleh Rasulullah S.A.W., dan umar menyampaikan kepada mereka, bahwasanya Rasulullah S.A.W. adalah teladan yang baik (hadits Sunan Ibn Majah No.1061).

Sedangkan teknik dan taktik Rasulullah S.A.W. dalam menggunakan metode mengajar sesama adalah Menggunakan kalimat perintah: “Barangsiapa yang memerintahkan kalian untuk bermaksiat kepada Allah, maka janganlah kalian taat kepadanya.” (Sunan Ibn Majah No.2854).

g. Metode Pemersatu

Metode permersatu adalah cara Rasulullah S.A.W. untuk mempersatukan antara satu dengan yang lain, Metode pemersatu tentang kepemimpinan ditemukan sebanyak 1 hadits, hadits Sunan Ibn Majah no. 3242.

Adapun materi metode pemersatu kepemimpinan Rasulullah S.A.W. adalah melalui *tabligh* yaitu menjelaskan bahwa sifat Rasulullah S.A.W. adalah *tabligh*, yaitu menyampaikan nasihat kepada sahabatnya agar mereka selalu menebarkan salam, memberikan makan, menyambung tali silaturahmi, melakukan ibadah shalat malam,

dengan hal itulah para sahabat mudah untuk masuk surga (hadits Sunan Ibn Majah No.3242).

Sedangkan teknik dan taktik Rasulullah S.A.W. dalam menggunakan metode pemersatu adalah menggunakan kalimat anjuran. "Wahai manusia, tebarkanlah salam, berilah makan, sambunglah tali persaudaraan, shalatlah di malam hari ketika manusia terlelap tidur, niscaya kalian masuk surga dengan selamat." (sunan Ibn Majah No.3242).

h. Metode Pemberi Arah.

Metode pemberi arah adalah cara Rasulullah S.A.W. mengarahkan, mengajak kepada para sahabatnya kepada sesuatu yang lebih baik. Di dalam hadits sunan Ibn Majah menjelaskan motivasi yang diberikan oleh Rasulullah S.A.W kepada sahabatnya agar mereka terus mampu melakukan perbuatan baik dan mengamalkan serta mengajarkan kepada yang lain. Metode pemberi arah tentang kepemimpinan ditemukan sebanyak 2 hadits, hadits Sunan Ibn Majah no. 200 dan no.202, adapun materi metode pemberi arah adalah melalui teladan, yaitu Rasulullah S.A.W. mengajarkan agar sahabatnya melakukan sunnah yang baik dan menjadikannya sebagai teladan (hadits Sunan Ibn Majah No. 200). Kemudian Rasulullah S.A.W. juga mengajarkan sahabatnya agar selalu mengajak yang lain kepada petunjuk. Dan tidak menyeru kepada kesesatan (hadits Sunan Ibn Majah No. 202).

Berikut teknik dan taktik Rasulullah S.A.W. dalam menggunakan metode pemberi arah:

- 1) Menggunakan kalimat anjuran dan ancaman: "Barangsiapa membuat sunnah yang baik, kemudian sunnah itu menjadi teladan, maka ia akan mendapatkan pahala amalnya secara sempurna beserta pahala orang yang mengikutinya tanpa mengurangi pahala mereka sedikitpun. Dan barangsiapa membuat sunnah yang buruk, kemudian sunnah itu menjadi teladan, maka ia akan mendapatkan dosa dari perbuatannya secara sempurna beserta dosa orang yang mengikutinya tanpa mengurangi dosa mereka sedikitpun." (Sunan Ibn Majah No.200).
- 2) Menggunakan kalimat motivasi dan ancaman: "Barangsiapa mengajak kepada petunjuk, maka baginya pahala seperti pahala orang yang mengikutinya tanpa mengurangi pahala mereka sedikitpun. Barangsiapa mengajak kepada kesesatan maka baginya dosa seperti dosa yang mengikutinya tanpa mengurangi dosa mereka sedikitpun." (Sunan Ibn Majah No.202).

i. Metode Tanggungjawab

Metode tanggung jawab merupakan cara Rasulullah S.A.W. mengajarkan kepada sahabatnya untuk bertanggung jawab kepada apa yang sudah dibuatnya, baik untuk dirinya dan negaranya. Semua perbuatan di dunia ini akan dipertanggung jawabkan diakhirat nanti. Metode tanggung jawab ditemukan sebanyak 1 hadits, hadits sunan Ibn Majah no. 971, adapun materi metode tanggung jawab adalah melalui amanah, yaitu Rasulullah S.A.W. pernah berpesan kepada sahabatnya agar mereka memilih seorang imam yang bertanggung jawab atas amanah yang diberikan kepadanya (hadits Sunan Ibn Majah no. 971).

Sedangkan teknik dan taktik Rasulullah S.A.W. dalam menggunakan metode tanggung jawab adalah menggunakan kalimat ketegasan. “Imam itu orang yang bertanggung jawab. Jika ia berlaku benar maka kebaikan itu baginya dan bagi mereka. Tetapi jika salah, maka kesalahan itu untuk dirinya dan bukan untuk mereka.” (Sunan Ibn Majah No.971).

j. Metode Nasihat

Metode Nasihat adalah cara Rasulullah S.A.W. menasihati para sahabatnya untuk melaksanakan kebaikan atau menegurnya bila melakukan suatu kesalahan. Metode nasihat ditemukan sebanyak 1 hadits, hadits sunan Ibn Majah no. 3047, adapun materi metode nasihat adalah melalui teladan, yaitu Rasulullah S.A.W. menasihati para sahabatnya (hadits Sunan Ibn Majah no.3047).

Sedangkan teknik dan taktik Rasulullah S.A.W. dalam menggunakan metode nasihat adalah menggunakan kalimat peringatan. “Tiga perkara dimana hati orang beriman tidak akan berkhianat kepadanya: mengikhlaskan perbuatannya hanya karena Allah, memberi nasihat kepada penguasa kaum muslimin dan bergabung dengan jama'ah (kelompok) mereka. Karena doa mereka akan selalu menyelimuti (meliputi) dibelakang mereka. (Sunan Ibn Majah No.3047).

k. Metode Wasiat

Metode Wasiat adalah cara seseorang memberikan pesan ketika masih hidup agar pesannya diberikan/disampaikan kepada orang lain. Metode wasiat ditemukan sebanyak 1 hadits, hadits sunan Ibn Majah no. 2853, adapun materi metode wasiat adalah melalui takwa kepada Allah S.W.T., yaitu Rasulullah S.A.W. menjelaskan kepada sahabatnya perihal wasiat takwa kepada Allah S.W.T. (hadits Sunan Ibn Majah No. 2853).

Sedangkan teknik dan taktik Rasulullah S.A.W. dalam menggunakan metode wasiat adalah menggunakan kalimat pesan. “Abu Dzar berkata; kekasihku shallallahu 'alaihi wasallam telah berwasiat kepadaku agar aku mendengarkan dan taat sekalipun pemimpinku adalah seorang hamba sahaya dari Habsy yang cacat anggota tubuhnya.”(Sunan Ibn Majah No.2853).

l. Metode Menyenangkan

Metode menyenangkan mempunyai maksud menjadikan senang, gembira, lega, puas. Pembelajaran menyenangkan merupakan suasana belajar mengajar yang dapat memusatkan perhatiannya secara penuh saat belajar sehingga curah waktu perhatiannya tinggi. Pembelajaran menyenangkan dapat diartikan sebagai pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dengan berbagai metode yang diterapkan, sehingga saat pembelajaran berlangsung siswa tidak merasa bosan. Menyenangkan merupakan metode yang sangat mudah yang diterapkan dalam mendidik kepemimpinan lembaga.

Metode menyenangkan ditemukan sebanyak 1 hadits, hadits sunan Ibn Majah no. 1050, adapun materi metode menyenangkan adalah melalui takwa kepada Allah S.W.T., yaitu Rasulullah S.A.W. mengajarkan sahabatnya perihal tentang shalat, takbir dan membaca al-Qur'an yang mudah (hadits Sunan Ibn Majah no. 1050).

Sedangkan teknik dan taktik Rasulullah S.A.W. dalam menggunakan metode menyenangkan adalah menggunakan kalimat yang memudahkan. "Wahai Rasulullah, ajarlah kepadaku". Beliau bersabda: "Jika engkau shalat maka sempurnakanlah wudhu dan menghadaplah ke arah kiblat. Kemudian takbir dan bacalah ayat al Qur'an yang mudah menurut kamu, kemudian rukuklah hingga engkau tenang, kemudian berdirilah hingga engkau tegak berdiri, kemudian sujudlah hingga engkau tenang, kemudian angkatlah kepalamu hingga engkau tegak duduk. Dan lakukanlah hal seperti dalam semua shalatmu." (Sunan Ibn Majah No.1050).

m. Metode Istikharah

Metode istikharah adalah merupakan metode untuk memohon kepada Allah S.W.T. agar diberikan jalan yang terbaik. Hal ini penting dilakukan seorang pemimpin jika mengalami kebuntuan dalam memilih ataupun dalam hal keputusan diantara dua atau lebih tentang hal yang sangat penting. Metode ini melibatkan Allah S.W.T. langsung, melalui hal ini diharapkan pemimpin lembaga mampu mengambil langkah yang terbaik dimata Allah S.W.T. metode istikharah ini ditemukan 1 hadits, hadits sunan Ibn Majah no. 1373, adapun materi metode istikharah adalah melalui teladan, yaitu bahwasanya Rasulullah S.A.W. mengajarkan kepada sahabatnya apabila menginginkan sesuatu agar kiranya melakukan istikharah dengan shalat dan doa', menyerahkan semua urusannya kepada Allah S.W.T. (hadits Sunan Ibn Majah No. 1373).

Sedangkan teknik dan taktik Rasulullah S.A.W. dalam menggunakan metode istikharah adalah menggunakan kalimat anjuran "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam mengajari kami doa' istikharah sebagaimana beliau mengajari kami surat Al Qur'an. Beliau bersabda: "Jika salah seorang dari kalian menginginkan sesuatu hendaklah shalat sunnah dua raka'at, setelah itu ucapkanlah; *"Allahumma Inni Astakhiiruka Bi 'Ilmika* (Sunan Ibn Majah No.1373)

n. Metode Tahajjud

Metode Tahajjud merupakan kehormatan bagi seorang muslim, sebab menda-tangkan kesehatan, menghapus dosa-dosa yang dilakukan siang hari, menghindarkannya dari kesepian dialam kubur, mengharumkan bau tubuh, menjamin baginya kebutuhan hidup, dan juga menjadi hiasan surga. Tahajjud ini merupakan shalat sunnah yang dilakukan malam hari oleh seorang pemimpin dalam rangka meminta kepada Allah S.W.T. apa yang diinginkannya, agar semua persoalan mendapatkan jalan keluar. Shalat Tahajjud juga merupakan sarana meraih keridhaan Allah S.W.T., kecintaan para malaikat, sunnah para nabi, cahaya pengetahuan, pokok keimanan, istirahat untuk tubuh, kebencian para setan, senjat untuk melawan musuh, sarana terkabulnya doa', diterimanya amal, keberkahan bagi rezeki, pemberi syafaat. Oleh sebab itu, amat sangat penting metode kepemimpinan lembaga untuk mampu melaksanakan metode tahajjud ini. Metode tahajjud ditemukan 2 hadits, hadits sunan Ibn Majah no.1410, adapun materinya adalah melalui ikhlas, yaitu melaksanakan ibadah shalat tahajjud karena Allah S.W.T. supaya menjadi hamba yang bersyukur kepada Allah S.W.T. (hadits Sunan Ibn Majah No. 1410). Kemudian Rasulullah S.A.W. senantiasa setiap malam melakukan ibadah shalat tahajjud dengan ikhlas (hadits Sunan Ibn Majah no. 1345).

adapun teknik Rasulullah S.A.W. dalam menggunakan metode tahajjud:

- 1) Menggunakan kalimat yang santun: "Sesungguhnya Allah telah mengampuni dosamu baik yang lalu maupun yang akan datang! " Beliau bersabda: "Tidak bolehkah aku menjadi hamba yang senantiasa bersyukur?" (Sunan Ibn Majah No.1410).
- 2) Menggunakan kalimat doa': "Jika shalat malam Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam membaca: "*Allahumma Lakal Hamdu Anta Nuurus Samawaati Wal Ardl* (Sunan Ibn Majah No.1345).

Beberapa contoh yang dikemukakan di atas, menunjukkan dan mencerminkan bahwa pola kepemimpinan Rasulullah S.A.W. sangat komunikatif kepada orang-orang yang dipimpinnya. Beliau S.A.W. tampil di baris depan dikala berperang di medan laga, menjadi penengah dikala umatnya terjadi pertikaian, menjadi pemersatu dikala umatnya bercerai-berai, menjadi sahabat dan penyantun dikala umatnya bersuka dan berduka, menjadi pengarah atau penasihat dikala umatnya berbuat salah, menjadi guru yang baik dikala umatnya ingin belajar, pada intinya Rasulullah S.A.W. menjadi contoh yang baik (*uswatun hasanah*) dalam semua dimensi kehidupan.

C. Analisis Metode Pembelajaran Kepemimpinan Rasulullah S.A.W. Kepada Para Sahabat

Setelah dilakukan klasifikasi metode pembelajaran kepemimpinan Rasulullah S.A.W. kepada para sahabatnya, langkah berikutnya adalah menghitung jumlahnya, kemudian prosentase. Dari data ini diketahui metode pembelajaran apa yang paling dominan yang digunakan oleh Rasulullah S.A.W. dalam mendidik kepemimpinan para sahabatnya. Adapun perhitungannya sebagai berikut :

Metode keteladanan berjumlah 31 hadits (32%), metode ceramah berjumlah 29 hadits (30%), metode tanya jawab berjumlah 14 hadits (14%), metode cerita berjumlah 8 hadits (8%), metode penugasan berjumlah 3 hadits (3%), metode mengajar sesama teman (*peer teaching*) berjumlah 3 hadits (3%), metode pemersatu berjumlah 1 hadits (1%), metode pemberi arah berjumlah 2 hadits (2%), metode tanggung jawab berjumlah 1 hadits (1%), metode nasihat berjumlah 1 hadits (1%), metode wasiat berjumlah 1 hadits (1%), metode menyenangkan berjumlah 1 hadits (1%), metode istikharah berjumlah 1 hadits (1%), metode tahajjud berjumlah 2 hadits (2%).

Dari 61 hadits yang diteliti tentang pembelajaran kepemimpinan, peneliti menemukan bahwasanya metode pembelajaran ini juga digunakan untuk pembelajaran kepemimpinan lembaga. Kemudian didapatkan hasil dari penelitian ini bahwasanya metode yang paling banyak digunakan dalam pembelajaran kepemimpinan Rasulullah S.A.W. kepada para sahabatnya adalah metode keteladanan, metode ceramah dan metode tanya jawab.

Rasulullah S.A.W. juga menggunakan metode pemersatu, metode pemberi arah, metode tanggung jawab, metode nasihat, metode wasiat, metode menyenangkan, metode istikharah, dan metode tahajjud, serta metode yang biasa digunakan yaitu metode cerita, metode penugasan, metode mengajar sesama teman dalam mendidik kepemimpinan sahabat.

Pendidikan Islam bertujuan untuk membina dan membentuk perilaku atau akhlak peserta didik dengan cara meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, serta pengamalan peserta didik terhadap ajaran Islam. Dalam berlangsungnya sebuah proses belajar mengajar metode mempunyai peranan yang sangat penting.

Metode keteladanan adalah metode pendidikan yang diterapkan dengan cara memberi contoh-contoh (teladan) yang baik yang berupa perilaku nyata, khususnya ibadah, akhlak dan kepemimpinan. Metode keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang mempunyai pengaruh dan terbukti bisa dikatakan efektif dengan berbagai kelebihanannya, meskipun juga tidak terlepas dari kekurangan, dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual, dan etos sosial.

Diantara kelebihan dari metode keteladanan yaitu: metode keteladanan akan memberikan kemudahan kepada pendidik dalam melakukan evaluasi terhadap hasil dari proses belajar mengajar yang dijalankannya. Metode keteladanan akan memudahkan peserta didik dalam mempraktikkan dan mengimplementasikan ilmu yang dipelajarinya selama proses pendidikan berlangsung dan lain-lain.

Sementara itu metode keteladanan juga mempunyai kekurangan diantaranya yaitu: jika dalam proses belajar mengajar figur yang diteladani dalam hal ini pendidik tidak baik, maka mereka peserta didik cenderung mengikuti hal-hal yang tidak baik tersebut pula.

Kemudian yang tak kalah pentingnya selain metode keteladanan yaitu metode ceramah, metode ini merupakan metode yang paling mudah digunakan oleh Rasulullah S.A.W. dalam mendidik sahabatnya, Rasulullah S.A.W hanya menunggu informasi atau wahyu dari Allah S.W.T lalu menyampaikannya lagi kepada para sahabat, baik melalui *asbâb al-wurûd* hadits atau sesuai dengan apa yang menjadi pertanyaan sahabat-sahabat Rasulullah S.A.W.

Metode ceramah ini juga memberikan pemahaman yang berbeda kepada sahabat dan juga Rasulullah S.A.W. menyesuaikan kepada siapa beliau berbicara. Rasulullah S.A.W. melakukan metode ini dengan cara langsung yaitu melalui lisannya untuk disampaikan kepada para sahabat. Sehingga dengan mudah para sahabat memahami, kemudian sahabat menyampaikan kepada yang belum mendengar. Lebih dari itu, yang paling penting setelah mendapatkan pemahaman, kematangan materi adalah sahabat mampu mengamalkannya. Metode ini sangat efektif dan ampuh dalam memberikan penjelasan. Seperti Rasulullah S.A.W. menyampaikannya disaat khutbah, dengan ceramah khutbah yang disampaikan oleh Rasulullah S.A.W. semua para sahabat mendengarnya dengan khusyu' dan khidmat, kecuali mereka yang tidak berada di wilayah tersebut.

Dengan metode ceramah ini diharapkan para sahabat Rasulullah S.A.W. memiliki sikap kepemimpinan yang ideal sesuai dengan ajaran dan tuntunan Rasulullah S.A.W. seperti bertakwa kepada Allah S.W.T., memiliki akhlak yang mulia, saling bekerja sama, saling tolong menolong, mempunyai sifat keteladanan, mampu mengatur dan mengelola

sebuah negara, mempunyai wawasan keilmuan yang luas, mempunyai fisik yang kuat, sehat jasmani dan rohani.

Metode ini memiliki kelebihan diantaranya adalah Rasulullah S.A.W menyampaikannya dengan cara yang mudah dan singkat. Kemudian Rasulullah S.A.W. juga mengajarkan secara jelas tentang sesuatu halnya, sehingga para sahabat mudah mengingatnya bahkan diantara mereka ada yang mencatat apa yang diberitahukan oleh Rasulullah S.A.W.

Dalam metode ini juga para sahabat sangat antusias sekali dengan apa yang disampaikan oleh Rasulullah S.A.W. dengan cara mendengarkan dengan sangat baik, bahkan terkadang menunggu dalil-dalil yang belum turun. Dengan konsep mendengarkan satu arah, tidak ada tanya jawab, pemahaman yang didapatkan murni dan utuh, sehingga sahabat mampu menangkapnya dengan baik.

Metode ceramah merupakan metode pembelajaran yang paling banyak digunakan juga pada saat ini, hal ini mungkin dianggap oleh guru sebagai metode pembelajaran yang paling mudah dilaksanakan. Kalau bahan pelajaran dikuasai dan sudah ditentukan urutan penyampaianya, guru tinggal menyajikannya di depan kelas. Siswa-siswa memperhatikan guru berbicara, mencoba menangkap apa isinya dan membuat catatan. Hal ini juga berlaku terhadap pemahaman guru jika dijelaskan oleh kepala lembaga. Sebagai contoh gambaran pembelajaran kepemimpinan dengan pendekatan metode ceramah adalah guru mendominasi kegiatan belajar mengajar, definisi dan fungsi diberikan oleh guru, penurunan fungsi atau pembuktian dalil dilakukan sendiri oleh guru, diberitahukannya apa yang harus dikerjakan dan bagaimana menyimpulkannya, contoh-contoh soal diberikan dan dikerjakan pula sendiri oleh guru, langkah-langkah guru diikuti dengan teliti oleh siswa dan mereka meniru cara kerja dan penyelesaian yang dilakukan oleh guru.

Adapun kelebihan dari metode ceramah tersebut adalah sebagai berikut: pertama, dapat menampung kelas besar, tiap siswa mempunyai kesempatan yang sama untuk mendengarkan, dan karenanya biaya yang diperlukan menjadi relatif lebih murah. Kedua, konsep yang disajikan secara hirarki akan memberikan fasilitas belajar kepada siswa. Ketiga, guru dapat memberi tekanan terhadap hal-hal yang penting hingga waktu dan energi dapat digunakan sebaik mungkin. Keempat, kekurangan atau tidak adanya buku pelajaran dan alat bantu pelajaran, tidak menghambat terlaksananya pelajaran dengan ceramah.

Metode yang penting lainnya adalah metode tanya jawab. Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru, hal ini memudahkan dalam setiap permasalahan yang dihadapi oleh siswa itu sendiri. Diantara kelebihan metode tanya jawab adalah pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa, sekalipun ketika itu siswa sedang ribut, yang mengantuk kembali segar dan hilang kantuknya, kemudian merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya pikir, termasuk daya ingat, selanjutnya dapat mengembangkan keberanian dan

keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat. Metode-metode tersebut diatas sama dengan halnya metode pembelajaran kepemimpinan lembaga.

Dengan ketiga metode tersebut baik metode keteladanan, metode ceramah, metode tanya jawab, dapat mampu merubah kepemimpinan lembaga, baik kepala lembaga, guru bahkan peserta didiknya. Harapan yang diinginkan dengan metode keteladanan peserta didik mudah dan mampu menerapkan atau melaksanakan pembelajaran tersebut. Dikarenakan sosok pemimpin yang sudah mencontohkan. Kemudian, dengan metode ceramah pembelajaran kepemimpinan semakin efektif, dan didengarkan dengan baik oleh peserta didik. Kemudian jika di dalam pembelajaran adanya permasalahan, maka dengan mudah baik kepala lembaga maupun guru dan siswa untuk saling bertukar ide, pengajaran, pembelajaran, saran, berbagi hal, masukan dan penjelasan melalui metode tanya dan jawab.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa metode yang paling banyak digunakan Rasulullah S.A.W. adalah metode keteladanan, metode ceramah dan metode tanya jawab. Rasulullah S.A.W. juga menggunakan metode pemersatu, metode pemberi arah, metode tanggung jawab, metode nasihat, metode wasiat, metode menyenangkan, metode istikhrah, dan metode tahajjud, serta metode yang biasa digunakan yaitu metode cerita, metode penugasan, metode mengajar sesama teman dalam mendidik kepemimpinan sahabat.

REFERENCES

- [1] Adi Sasono. *Solusi Islam Atas Problematika Ummat: ekonomi, pendidikan, dan dakwah*, Jakarta: Gema Insani Press, 1998, hlm. 87.
- [2] Madrasah pertama sekali didirikan adalah *Madrasah al-Nizhamiyah* pada tahun 459 H. oleh seorang menteri Saljuk yang bernama Nizham al-Mulk. Lihat: Ahmad Syalabi, *Târikh al-Tarbiyah al-Islamiyah*, Cetakan kedua, Cairo: Maktabah al-Nahdlah al-Mishriyah, 1978, hlm. 43.
- [3] Ahmad Syalabi, *Târikh al-Tarbiyah al-Islamiyah*, Cetakan kedua, Cairo: Maktabah al-Nadhlah al-Misriyah, 1978, hlm. 43.
- [4] Metode *al-kuttâb* adalah jenjang pendidikan pertama yang harus ditempuh oleh anak-anak Islam. Jaudah Muhammad Awwad, *Mendidik Anak Secara Islam*, Cetakan kedua, Jakarta: Gema Insani Press, 2005, hlm. 24.
- [5] 'Abd al-Rahman bin Khaldun, *al-Ta'rif bi Ibn Khaldun wa Rihlatuhu Gharban wa Syarqan*, Bairut: *Dâr al-kitâb al-lubhani*, 1979, hlm. 104-105.
- [6] Didin Hafidhuddin. *Dakwah Aktual*, Jakarta: Gema Insani Press, 1998, hlm. 83.
- [7] Jahiliah adalah keadaan bangsa Arab yang hidup pada masa sebelum diutusnya Nabi Muhammad S.A.W. Moenawar Chalil. *Kelengkapan Tarikh Nabi Muhammad, Volume 1*, Jakarta: Gema Insani Press. 2001, hlm. 114.

- [8] Hadits Ibn Majah No.225
- [9] Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama. 2005, hlm 103.
- [10] Ibid., hlm 105.
- [11] Ismail S.M. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, Semarang: RASAIL Media Group bekerja sama dengan LSIS [Lembaga Studi Islam dan Sosial], 2008, hlm. 8.
- [12] M. Alawi al-Maliki, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Rasulullah S.A.W.*, Jakarta: Gema Insani Press, 2002, hlm. 47-49.
- [13] Menurut Bobbi Deporter, *Quantum Learning* merupakan bagian dari cara belajar, namun mencakup aspek-aspek penting dari *neuro linguistic programming (NLP)*. *Neuro* adalah saraf otak, *linguistic* adalah cara berbahasa, baik verbal maupun non verbal, yang dapat mempengaruhi sistem pikiran, perasaan, dan perilaku. Amir Faisal, *Menyiapkan Anak Menjadi Juara*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008, hlm. 95-96.
- [14] Salhah Abdullah, *Kecerdasan Pelbagai Aplikasi dalam Pengajaran dan Pembelajaran*, Kuala Lumpur: PTS Publication, 2009, hlm. 3-4.
- [15] Salhah Abdullah, *Kecerdasan Pelbagai Aplikasi dalam Pengajaran dan Pembelajaran*, Kuala Lumpur: PTS Publication, 2009, hlm. 6.
- [16] Salhah Abdullah, *Kecerdasan Pelbagai Aplikasi dalam Pengajaran dan Pembelajaran*, Kuala Lumpur: PTS Publication, 2009, hlm. 6-7.
- [17] QS.al-Baqarah:30
- [18] Shoni Ramatullah Amrozi, *The Power of Rasulullah's Leadership*, hlm.169-186.
- [19] Dalam Islam seorang pemimpin dan yang dipimpin harus mempunyai keberanian untuk menegakkan kebenaran yang dilaksanakan melalui pelaksanaan prinsip kepemimpinan, yaitu melaksanakan kewajiban kepemimpinannya dengan penuh tanggung jawab seorang pemimpin dan melaksanakan hak berpartisipasi bagi yang dipimpin. Jusuf Amir Feisal. *Reorientasi Pendidikan Islam*, Jakarta: Gema Insani Press, 1995, hlm. 285.
- [20] Badan Standar Nasional Pendidikan, *Standar Kepala Sekolah/Madrasah*, [online], <http://litbang.kemdikbud.go.id/sekretariat/content/Permen%20No%202013%20Tentang%20Standar%20Kepala%20Sekolah.pdf> Html 03 Januari 2013.
- [21] Unpad, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, [online], <http://www.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2012/10/UU20-2003-Sisdiknas.pdf> Html 02 Januari 2013.
- [22] Itb, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, [online], <http://sa.itb.ac.id/Ketentuan%20Lain/UUNo142005%28Guru%20&%20Dosen%29.pdf> Html 02 Januari 2013.
- [23] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 42 Tahun 2008, *Bab III Persyaratan Calon Presiden dan Calon Wakil Presiden dan Tata Cara Penentuan Pasangan Calon Presiden dan Wakil Presiden*, [online], http://www.mahkamahagung.go.id/images/pdp/uu_42_2008.pdf html 12 Januari 2013
- [24] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004, *Tentang Pemerintahan Daerah*, [online], http://www.kpu.go.id/dmdocuments/UU_32_2004_Pemerintahan%20Daerah.pdf html 12 Januari 2013.

- [25] Sudarwan Denim. *Visi Baru Manajemen Sekolah dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006, hlm. 205-209. Lihat juga Hadari Nawawi. *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: CV Haji Masagung, 1998, hlm. 81.
- [26] Rianto Adi, *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*, Jakarta: Granit, 2005, hlm. 1. Lihat juga W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Grasindo, 2000, hlm. 24-30. Riza Buana Ismail, *Metode Penelitian Kualitatif*, Medan: USU Press, 2009, hlm. 58.
- [27] Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998, hlm. 321.
- [28] Analisis isi (*content analysis*) adalah penelitian yang bersifat pemabahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Analisis ini biasanya digunakan pada penelitian kualitatif. Analisis isi secara umum diartikan sebagai metode yang meliputi semua analisis mengenai teks, tetapi di sisi lain analisis isi juga digunakan untuk mendeskripsikan pendekatan analisis yang khusus. Metode analisis ini adalah suatu teknik untuk mengambil kesimpulan dengan mengidentifikasi berbagai suatu pesan secara objektif, sistematis, dan generalis. Cokroaminoto, *Analisis isi (content analysis) dalam penelitian kualitatif*, [online], <http://www.menulisproposalphelitian.com/2011/01/analisis-isi-content-analysis-dalam.html> html 15 Januari 2013.
- [29] Hadits sunan Ibn Majah no. 223
Artinya: Telah menceritakan kepada kami Abu Bakr bin Abu Syaibah berkata, telah menceritakan kepada kami Hatim bin Isma'il dari Humaid bin Shakhr dari Al Maqburi dari Abu Hurairah ia berkata; Aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa mendatangi masjidku ini, ia tidak datang kecuali karena sesuatu yang ia pelajari atau ia ajarkan, maka ia seperti seorang mujahid fi sabilillah. Dan barangsiapa mendatanginya untuk selain itu, maka ia seperti seseorang yang melihat barang milik orang lain." (HR. Ibn Majah, Shahih).
- [30] Hadits sunan Ibn Majah no.1010
Artinya: Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Hakim berkata, telah menceritakan kepada kami Abu Dawud berkata, telah menceritakan kepada kami Asy'ats bin Sa'id Abu Rabi' As Samman dari Ashim bin Ubaidullah dari Abdullah bin Amir bin Rabi'ah dari Bapaknya ia berkata, "Kami bersama Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dalam perjalanan, sementara langit mendung dan menyulitkan kami untuk mengetahui arah kiblat. Ketika matahari terbit, kami mengetahui bahwa kami telah salah shalat bukan menghadap kiblat. Kemudian hal itu kami ceritakan kepada Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, maka Allah pun menurunkan ayat: "(Kemana saja kalian menghadap, maka di situlah wajah Allah). " (HR. Ibn Majah, Hasan).
- Hadits sunan Ibn Majah no. 2670
Artinya: Telah menceritakan kepada kami Raja`bin Muraja` As Samarqandi, telah menceritakan kepada kami Nadlar bin Syumail, telah menceritakan kepada kami Abu Hamzah Ash Shairafi, telah menceritakan kepadaku Amru bin Syu'aib dari Ayahnya dari Kakeknya berkata; "Seorang laki-laki mendatangi Nabi shallallahu 'alaihi wasallam sambil berteriak, maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berkata kepadanya, "Ada apa denganmu?" Ia menjawab, "Tuanku telah melihatku mencium hamba sahaya perempuannya, maka ia memotong kemaluanku." Lalu Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Datangkanlah padaku tuanmu itu!." Lalu dicarinya, tetapi ia tidak kuasa untuk membawanya, lalu

Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Pergilah, kamu telah bebas." Ia bertanya; "Siapakah yang akan menolongku, wahai Rasulullah?" Ia berkata; "Bagaimana jika ia mencariku dan mengembalikanku padanya?" Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam menjawab: "Yang bertanggung jawab kepadamu adalah setiap orang mukmin atau muslim." (HR. Ibn Majah, Hasan).

[31] Hadits Sunan Ibn Majah no. 974

*Artinya:*Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Abdullah bin Numair berkata, telah menceritakan kepada kami Bapakku berkata, telah menceritakan kepada kami Isma'il dari Qais dari Abu Mas'ud ia berkata, "Seorang laki-laki menemui Nabi shallallahu 'alaihi wasallam dan berkata, "Wahai Rasulullah, aku terlambat-lambat menghadiri shalat subuh karena si Fulan panjang dalam bacaannya, " Abu Mas'ud berkata, "Aku tidak pernah melihat Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam memberi nasihat dengan kemarahan sebagaimana hari itu, beliau bersabda: "Wahai manusia sekalian, sesungguhnya di antara kalian ada orang-orang yang menjadikan manusia lari! Siapa saja dari kalian shalat bersama orang banyak hendaklah memperingan shalatnya, sebab di antara mereka ada orang lemah, orang tua dan orang yang mempunyai keperluan. (HR. Ibn Majah, Shahih).

[32] Hadits sunan Ibn Majah no. 1384

*Artinya:*Telah menceritakan kepada kami 'Abdah bin Abdullah Al Khuza'i dan Ahmad bin Yusuf As Sulami keduanya berkata; telah menceritakan kepada kami Abu 'Ashim dari Bakkar bin Abdul Aziz bin Abdullah bin Abu Bakrah dari Bapaknya dari Abu Bakrah berkata, "Nabi shallallahu 'alaihi wasallam apabila didatangi oleh urusan yang menyenangkan atau diberi kabar gembira, beliau tersungkur sujud sebagai tanda syukur kepada Allah Tabaraka wa Ta'ala. " (HR. Ibn Majah, Shahih).

Hadits Sunan Ibn Majah no. 75

*Artinya:*Telah menceritakan kepada kami Utsman bin Abu Syaibah berkata, telah menceritakan kepada kami Waki'. Dan menurut jalur yang lain; Telah menceritakan kepada kami Ali bin Muhammad berkata, telah menceritakan kepada kami Abu Mu'awiyah dan Waki' dari Al A'masy dari Sa'd bin Ubaidah dari Abu Abdurrahman As Sulami dari Ali bin Abu Thalib ia berkata: "Kami pernah duduk-duduk di samping Nabi shallallahu 'alaihi wasallam sementara di tangannya ada kayu gaharu. Beliau melemparkannya ke tanah kemudian mengangkat kepalanya seraya bersabda: " Setiap kalian telah ditetapkan tempat duduknya di surga dan tempat duduknya di neraka." Beliau ditanya: "Wahai Rasulullah, bagaimana jika kita pasrah saja?" beliau menjawab: "Jangan, tetaplal berbuat dan jangan menyerah. Setiap orang akan dipermudah sesuai dengan apa yang diciptakan untuknya." Kemudian beliau membaca: "Adapun orang yang memberikan (hartanya di jalan Allah) dan bertaqwa, dan membenarkan adanya pahala yang terbaik (surga), maka Kami kelak akan menyiapkan baginya (jalan) yang mudah. Dan adapun orang-orang yang bakhil dan merasa dirinya cukup, serta mendustakan pahala yang terbaik, maka kelak Kami akan menyiapkan baginya (jalan) yang sukar." (HR. Ibn Majah, Shahih).

[33] Badan Standar Nasional Pendidikan, *Standar Kepala Lembaga/Madrash*, [online], http://litbang.kemdikbud.go.id/sekretariat/content/Permen%20No_%202013%20Tentang%20Standar%20Kepala%20Lembaga.pdf Html Januari 2013.

[34] itb, *Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, [online],

- <http://sa.itb.ac.id/Ketentuan%20Lain/UUNo142005%28Guru%20&%20Dosen%29.pdf>
Html 02 Januari 2013.
- [35] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 42 Tahun 2008, *Bab III Persyaratan Calon Presiden dan Calon Wakil Presiden dan Tata Cara Penentuan Pasangan Calon Presiden dan Wakil Presiden*, [online], http://www.mahkamahagung.go.id/images/pdp/uu_42_2008.pdf
html 12 Januari 2013
- [36] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004, *Tentang Pemerintahan Daerah*, [online], http://www.kpu.go.id/dmdocuments/UU_32_2004_Pemerintahan%20Daerah.pdf
html 12 Januari 2013.
- [37] Sudarwan Denim. *Visi Baru Manajemen Lembaga dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006, hlm. 205-209. Lihta juga Hadari Nawawi. *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: CV Haji Masagung, 1998, hlm. 81.
- [38] QS.al-'Asr:3: *Artinya:Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetaapi kesabaran*
- [39] Damanhuri, A., Mujahidin, E., Hafidhuddin, D., 2013. Inovasi Pengelolaan Pesantren dalam Menghadapi Persaingan di Era Globalisasi. *Jurnal Ta'dibuna*: 2(1): 17-37
- [40] Darwis, Mujahidin, E., Ibdalsyah. 2013. Pemahaman Pekerja Muslimah Terhadap Fiqih Thaharah dan Shalat dalam Madzhab Syafi'i. *Jurnal Ta'dibuna*: 2(2): 49-63
- [41] Ibrahim, Mujahidin, E., Saefuddin, D., 2014. Analisis Komunikasi Pembelajaran di Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus di MAN Kabupaten Karawang). *Jurnal Ta'dibuna*: 3(2): 38-56
- [42] Maududi, A.A., Mujahidin, E., Hafidhuddin, D. 2014. Metode Tahfizh Al-Qur'an Bagi Pelajar dan Mahasiswa. *Jurnal Ta'dibuna*: 3(1): 1-15
- [43] Mujahidin, E. 2005. *Pesantren Kilat: Alternatif Pendidikan Agama Di Luar Sekolah*. Jakarta: Pustaka al-Kautsar
- [44] Suhadi, E., Mujahidin, E., Bahrudin, E., Tafsir, A.. 2014. Pengembangan Motivasi dan Kompetensi Guru dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di Madrasah. *Jurnal Ta'dibuna*: 3(1): 42-60
- [45] Surahman, E., Husaini,A., Mujahidin, E., Saefudin,D., 2014. Pengembangan Materi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Tingkat Sekolah Menengah Atas dalam Perspektif Islamisasi Ilmu dan Pembinaan Akhlak Mulia. *Jurnal Ta'dibuna*: 3(2): 31-37
- [46] Pawitasari, E., Mujahidin, E., Fattah, N., 2015. Pendidikan Karakter Bangsa dalam Perspektif Islam (Studi Kritis Terhadap Konsep Pendidikan Karakter Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan). *Jurnal Ta'dibuna*: 4(1): 1-20
- [47] Soleha, Husaini, A., Mujahidin, E., Saefuddin,D.. 2015. Implementasi Pengembangan Karakter Keagamaan dan Potensi Kecerdasan Anak Usia Dini (Studi Kasus di PAUD Ceria dan Tamasha Valaqa Pangkalpinang). *Jurnal Ta'dibuna*: 4(2): 74-105
- [48] Mansur, A.H., Husaini, A., Mujahidin, E., Tafsir, A., 2016. Model Pengajaran Karakter Kejujuran Menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi (Studi Inovasi Pembelajaran di Pondok Pesantren al-Azhaar Lubuklinggau). *Jurnal Ta'dibuna*: 5 (1): 1-24